

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN  
PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP  
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI 1 TEMPEL  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
08403241027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN  
PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP  
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI I TEMPEL  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Oleh:**

**Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
08403241027**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012, (3) Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 107 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap peserta didik SMK YPKK 2 Sleman sebanyak 27 peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini adalah (1) Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,448 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $5,133 > 1,658$ , koefisien determinasi sebesar 0,201 yang artinya sebesar 20,10% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (2) Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,582 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $7,729 > 1,658$ , koefisien determinasi sebesar 0,338 yang artinya sebesar 33,80% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (3) Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  sebesar 0,624 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $33,123 > 3,090$ , koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja.

**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN  
PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP  
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI I TEMPEL  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Oleh:

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini

08403241027

Telaah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 25 Mei 2012

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing,



Drs. Pardiman  
NIP. 19490703 197503 1 003

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

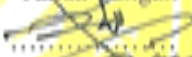


**PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN  
PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP  
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII  
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI I TEMPEL  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

yang disusun oleh:

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
08403241027

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2012 dan  
dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Pardiman	Ketua Penguji		21/6/2012
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris Penguji		21/6/2012
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		20/6/2012

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
NIM : 08403241027  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI  
DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP  
KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS  
XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI  
SMK NEGERI I TEMPEL TAHUN  
PELAJARAN 2011/2012

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Penulis,



Emi Prabawati Dwi Sulistyarini

NIM. 08403241027

## MOTTO

“Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau berikan rezeki bagi siapa yang Engkau kehendaki tanpa batas. (QS Ali Imran: 266-27)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al Insiyroh: 6)

“Dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan  
(QS Adh Dhuha: 4)

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu”. (HR. Thabrani)

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Rudati dan Bapak Tri Kuntara yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa. Tiada hentinya memberikan nasihat, bimbingan, serta curahan kasih sayang.
2. Kakakku Ika Rahayu Setyaning Tyas dan Adikku Tri Kusumastuti Setyaning Tyas terima kasih atas doa dan perhatiannya selama ini, semoga kita bisa menjadi putri-putri yang solehah dan selalu menyenangkan hati orang tua.
3. Mas Dita Ahmadi dan keluarga besarnya, yang selalu memberikan perhatian, semangat dan mendukungku terus berjuang menggapai cita-citaku hingga sekarang.
4. Mbak Novi Dwisavitri dan keluarga besarnya, terima kasih atas saran dan bantuannya selama ini, membuatku semangat untuk segera lulus.
5. Ibu Siti Purwanti, S.Pd.I dan Bapak Ibu Guru SD Negeri Gatén yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya sederhana ini dibingkiskan untuk :

1. Sahabat-sahabatku tercinta, Eka, Wahyu, Karina, Lia, Via, Amel terima kasih atas warna-warni persahabatan kalian selama ini, akan aku kenang selamanya.
2. Teman-teman seperjuangan ACTED 2008 semuanya. Semangat Kawan!
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempatku mencari ilmu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D, ketua jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu kelancaran pelaksanaan skripsi.
4. M. Djazari, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
5. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin peneliti untuk mengambil data di SMK Negeri 1 Tempel.
6. Drs. Pardiman, dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

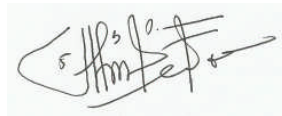


7. Sukanti, M.Pd, dosen nara sumber skripsi yang memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
8. Nuning Sulastri, S.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Tempel yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tempel.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Amiin. Akhirnya harapan penulis semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Penulis,



Emi Prabawati Dwi Sulistyarini

NIM. 08403241027

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Tinjauan Mengenai Kesiapan Kerja.....	16
a. Pengertian Kesiapan Kerja .....	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	19
c. Kesiapan Kerja dalam Sekolah Menengah Kejuruan .....	22
d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memiliki Kesiapan Kerja.....	23
2. Tinjauan Mengenai Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	24
a. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	24
b. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	25

c. Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja	27
3. Tinjauan Mengenai Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	30
a. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	30
b. Manfaat Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Paradigma Penelitian.....	43
E. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Penelitian.....	46
E. Populasi Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Instrumen Penelitian.....	49
H. Uji Coba Instrumen.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Data Umum.....	67
2. Deskripsi Data Khusus.....	73
B. Uji Prasyarat Analisis.....	85
C. Uji Hipotesis Penelitian.....	88
D. Pembahasan.....	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Populasi Penelitian.....	48
	2. Skor Alternatif Jawaban.....	49
	3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen.....	50
	4. Butir Pernyataan yang Gugur.....	54
	5. Pedoman untuk Memberikan Intreprestasi terhadap Kofisien Korelasi ( r ).....	55
	6. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	55
	7. Pedoman untuk Memberikan Intreprestasi terhadap Kofisien Korelasi ( r ).....	60
	8. Pedoman untuk Memberikan Intreprestasi terhadap Kofisien Korelasi ( R ).....	63
	9. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	75
	10. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja.....	77
	11. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja.....	77
	12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	79
	13. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	80
	14. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	80
	15. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	82
	16. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	84
	17. Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	84
	18. Ringkasan Hasil Uji Linearitas.....	85
	19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	87
	20. Rangkuman Heteroskedastisitas	88
	21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X <sub>1</sub> -Y).....	89
	22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X <sub>2</sub> -Y).....	92
	23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X <sub>1</sub> & X <sub>2</sub> -Y).....	94
	24. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	97

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	43
2. Histogram Kesiapan Kerja.....	76
3. Diagram Lingkarn ( <i>pie chart</i> ) Kesiapan Kerja.....	77
4. Histogram Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	79
5. Diagram Lingkarn ( <i>pie chart</i> ) Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	81
6. Histogram Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	83
7. Diagram Lingkarn ( <i>pie chart</i> ) Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	84
8. Gambar <i>scattersplots</i>	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen .....	119
2. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas .....	127
3. Angket Penelitian .....	138
4. Rekapitulasi Data .....	146
5. Uji Analisis Prasyarat .....	157
6. Uji Hipotesis, SE & SR .....	162
6. Surat-surat.....	169
7. Tabel Statistik .....	170

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2011 mencapai 117,4 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang atau 6,56% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,66% dan 10,43% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,56%, lulusan SMP sebesar 8,37%, Diploma I/II/III sebesar 7,16% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,02 dari total tingkat pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.



Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Dewa Ketut (1993: 58), mengatakan bahwa “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira”.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Herminanto

(1986: 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa”. Faktor yang paling mempengaruhi adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri.

Simanjuntak (1993: 20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya Kesiapan Kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan pengalaman yang nyata dari dunia usaha melalui Praktik Kerja Industri.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10) Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Minat dan keinginan ini berupa

harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, menurut Ali dan Asrori (2008: 94) seseorang yang telah memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan. Hal ini wajar karena pada orang dewasa pun sering kali masih terjadi perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier baru. Keinginan dan minat ini memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Selain Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi

Kesiapan Kerja. Menurut Chalpin (2006: 179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri, peserta

didik dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada Kesiapan Kerja setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 1 Tempel merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Tempel memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Tempel adalah “Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas Selaras dengan Kehidupan Budaya Bangsa dalam Persaingan Global”. Misi dari SMK Negeri 1 Tempel adalah membentuk insan tamatan yang berkompetensi, berjiwa mandiri, dan adaptif, menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang berstandar ISO 9001-2008, dan meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif, sehingga tidak hanya membentuk insan tamatan yang memiliki prestasi yang cemerlang tetapi juga berkompetensi serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar mampu bersaing di dunia global.

Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Tempel sangat tinggi, baik dari wilayah kabupaten Sleman maupun dari luar daerah, terutama kabupaten Kulonprogo dan kabupaten Magelang. Terbukti pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peserta yang diterima dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar. Peserta didik yang diterima sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan

Olahraga Kabupaten Sleman yaitu 252 orang untuk 7 (tujuh) rombel yaitu 2 rombel untuk program keahlian Administrasi Perkantoran, 3 rombel untuk program keahlian Akuntansi, 2 rombel untuk program keahlian Pemasaran dan masing-masing rombel terdiri dari 36 orang. Program keahlian Akuntansi merupakan program keahlian unggulan di SMK Negeri 1 Tempel. Namun, hingga saat ini SMK Negeri 1 Tempel hanya mampu memasarkan tamatan untuk bekerja hingga mencapai 50%, 5% kuliah dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan. Itu pun kebanyakan lulusan SMK Negeri 1 Tempel terutama program keahlian Akuntansi bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Pencari kerja ada yang datang langsung dari perusahaan ke sekolah saat menjelang pengumuman ujian akhir, tapi sebagian yang lain penyalurannya sengaja dipromosikan oleh Unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh SMK Negeri 1 Tempel. Memang diakui bahwa penyaluran tenaga tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan program keahlian. Hal ini karena ada beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas lulusan untuk siap bekerja.

Berdasarkan tabel sasaran sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama, yaitu faktor internal diantaranya program yang disusun belum lengkap, peserta didik belum semuanya siap, guru belum semuanya mendukung, dan tenaga administrasi belum semua mendukung. Faktor yang kedua, yaitu faktor eksternal diantaranya dana belum tersedia secara memadai, nara sumber telah mendukung dan terlaksana,

*stakeholder* (LPMP, Pendidikan Perguruan Tinggi, Dunia Usaha/Dunia Industri, Alumni) mendukung namun belum semua memfasilitasi.

Peserta didik SMK Negeri 1 Tempel sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menjadikan salah satu faktor peserta didik terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu bertahan dalam keadaan susah. Idealnya peserta didik akan lebih memilih bekerja dibanding untuk melanjutkan kuliah dan tidak menganggur untuk memenuhi kebutuhan baik fisiologis maupun psikologisnya.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Tempel, melalui Bimbingan Konseling (BK), guru BK menceritakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik terutama kelas XII Akuntansi yang bingung setelah ia lulus dari SMK. Guru BK melihat peserta didik belum memiliki arah dan tujuan setelah ia lulus dari SMK, apakah hendak bekerja atau kuliah. Hal ini mencerminkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan. Sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Tempel yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya bahkan menganggur. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.

SMK Negeri 1 Tempel sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Disamping itu, cukup banyak para profesional dan

akademisi yang kompeten dalam bidangnya, yang sewaktu-waktu dapat diundang sebagai guru tamu untuk memperkaya khasanah proses pembelajaran di sekolah. Tersedia juga tenaga ahli (*expert*) yang siap diajak *sharing* dalam pengembangan program sekolah. SMK Negeri 1 Tempel juga merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sejak tahun 1996 dan SMK Negeri 1 Tempel merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dianggap berhasil di kecamatan Tempel dan dijadikan tolok ukur SMK-SMK di sekitarnya. Namun, berdasarkan lembar evaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Industri, masih banyak peserta didik yang mengeluhkan pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tersebut, diantaranya tempat untuk Praktik Kerja kurang nyaman, ketidaksesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, waktu Praktik Kerja Industri yang mendekati Ujian, minimnya fasilitas yang diperoleh di DU/DI, intensitas kunjungan pembimbing sekolah ke DU/DI yang jarang, dan sebagainya.

Setelah melaksanakan Praktik Kerja industri, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri malah prestasi belajarnya menjadi turun dan kedisiplinannya di sekolah menjadi kurang. Dilihat dari nilai Praktik Kerja Industri, masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai yang kurang memuaskan dan kurang memperoleh keterampilan baru di tempat Praktik Kerja Industri, sehingga pengalaman yang didapat ketika Praktik Kerja



Industri belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh peserta didik. Melihat masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

4. Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.
5. SMK Negeri 1 Tempel menerima peserta didik baru dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar, namun hanya mampu memasarkan tamatan untuk bekerja hingga mencapai 50%, 5% kuliah dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan, diakui bahwa penyaluran tenaga tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan.
6. Sasaran SMK Negeri 1 Tempel untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan stakeholder terkait masih belum sepenuhnya berhasil.
7. Peserta didik SMK Negeri 1 Tempel sebagian besar dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.
8. Motivasi Memasuki Dunia Kerja peserta didik SMK Negeri 1 Tempel masih belum sesuai harapan.
9. Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik SMK Negeri 1 Tempel masih belum sesuai harapan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan

mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam dunia kerja dan faktor yang kedua adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri dimana dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.
3. Mengetahui pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja”.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja Industri dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Mengenai Kesiapan Kerja**

##### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419). Dikemukakan juga bahwa “kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono (2005: 52) “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”, sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554), “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sependapat dengan Moh. Thayeb (1998: 27) “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Menurut B. Renita (2006: 125) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Menurut Dewa Ketut (1993: 17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Menurut Kartini (1991: 77), Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Herminanto Sofyan (1986: 10) juga berpendapat bahwa “Kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu

pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik”, sedangkan menurut Moh. Thayeb (1998: 26), Kesiapan Kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya.

Menurut Dewa Ketut (1993: 15) Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan Kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.



Kesiapan Kerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan dan tingkah laku, Kesiapan Kerja tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2010: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010: 115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Menurut Kartini (1991: 21), faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah),

lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Sejalan yang dikemukakan oleh Herminanto (1986: 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa”.

Menurut Dewa Ketut (1993: 44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja, diantaranya:

- 1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:
  - a) Kemampuan intelegensi  
Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.
  - b) Bakat  
Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.
  - c) Minat  
Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.
  - d) Motivasi  
Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja

sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

- e) Sikap  
Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.
- f) Kepribadian  
Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
- g) Nilai  
Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.
- h) Hobi atau kegemaran  
Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.
- i) Prestasi  
Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.
- j) Keterampilan  
Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.
- k) Penggunaan waktu senggang  
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.
- l) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan  
Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.
- m) Pengetahuan tentang dunia kerja  
Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.
- n) Pengalaman kerja  
Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Industri.

- o) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah  
Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.
  - p) Masalah dan keterbatasan pribadi  
Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.
- 2) Faktor Sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

### c. Kesiapan Kerja dalam Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Finch and Crunkilton (1999: 75) *“the mayor goal vocational instructions is to prepare student for successful employment in the labor market”*. Artinya tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja. Oleh karena itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan.

“Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya” (Danielson, 2008: 1). Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja merupakan tujuan utama dari SMK. Sehingga penelitian ini

dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel yang juga memiliki tujuan menciptakan lulusan SMK yang siap kerja.

#### **d. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memiliki Kesiapan Kerja**

Menurut the US department of labor (1991: 1)

*The some of the competencies in this area required for work are that a worker : (a) participater as a team member, (b) a job or task training, (c) exhibiting good manner (d) completed a job or task (e) follow procedures, (f) maintains a positive attitude, (g) is responsible for his/her actions, (h) is punctual and reliable in attendance, (i) holds good relationships with co-workers, (j) copes with stressful simulations.*

Artinya beberapa kompetensi yang ada di daerah ini diperlukan untuk bekerja adalah seorang pekerja yang: (a) berpartisipasi dengan anggota tim, (b) latihan pekerjaan/tugas, (c) menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, (d) menyelesaikan pekerjaan/tugas, (e) mengikuti prosedur, (f) mempertahankan sikap positif, (g) bertanggung jawab untuk bertindak, (h) tepat waktu dan selalu hadir, (i) dapat mempertahankan hubungan baik dengan relasi bekerja, (j) dapat mengatasi tekanan situasi.

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai Kesiapan Kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif  
Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain  
Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi  
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memilliki sikap kritis  
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual  
Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi  
Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian  
Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

## **2. Tinjauan Mengenai Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

### **a. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 71) “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Nana Syaodih (2009:

61) juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Djaali (2007: 101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Jadi Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

#### **b. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Menurut M. Ngalim Purwanto (2002: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan.

Menurut Sardiman (2009: 83), terdapat tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Nana Syaodih (2009: 62), Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Menurut Eysenck dalam Djaali (2007: 104) menjelaskan:

Fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dapat diketahui alasan siswa melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin. Sedangkan mengontrol tingkah laku berarti dapat diketahui alasan seseorang sangat menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangkan objek yang lain.



Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan cepat atau lambatnya menentukan suatu pekerjaan.

### c. Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10) Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut Nana Syaodih (2009:61) Motivasi Memasuki Dunia Kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa:

- 1) Desakan (*drive*)
- 2) Motif (*motive*)
- 3) Kebutuhan (*need*)
- 4) Keinginan (*wish*)

Menurut Oemar Hamalik (2008: 170) Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Kartini (1991: 82) motif seseorang bekerja adalah sebagai berikut:

- 1) *Keharusan ekonomi*, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup
- 2) *Keinginan membina karier*, ini terdapat pada kondisi seseorang yang meskipun kondisi ekonominya tidak memerlukan, ia tetap bekerja demi karier. Ada juga yang bermotifkan ingin menggunakan keahlian
- 3) *Kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga pria maupun wanita*, motif ini mendorong mereka yang tidak perlu bekerja karena alasan ekonomi masuk dalam angkatan kerja. Mereka ini bekerja sebagai sukarelawan. Bidang kerja yang banyak ditangani sukarelawan diantaranya sebagai berikut.
  - a. Organisasi kemasyarakatan
  - b. Bidang pendidikan (pemberantasan buta huruf, Taman Kanak-kanak, Play Group, SD, SMP, dan sebagainya).
  - c. Bidang Kesehatan (Posyandu, PMI, Yayasan Jantung, Kornea Mata, dan sebagainya).
  - d. Bidang Ekonomi (Koperasi Simpan Pinjam, mengembangkan industri rumah, dan sebagainya).
  - e. Bidang Sosial/pendidikan vokasional non-formal (membina kesejahteraan keluarga di pedesaan, mendirikan kursus keterampilan anak-anak putus sekolah, dan sebagainya).

Menurut Sardiman (2009: 83), Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Ali

dan Asrori (2008: 153) mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh species, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya:

1) Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

2) Harapan dan cita-cita

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.

3) Desakan dan Dorongan lingkungan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

4) Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

### **3. Tinjauan Mengenai Pengalaman Praktik Kerja Industri**

#### **a. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Menurut Chalpin (2006: 179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam

mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Oemar Hamalik (2008: 29-30) pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, bengkel praktik dan membenahan sistem pengajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan *dual system education* (Pendidikan Sistem Ganda).

Menurut Wena (1996: 226) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Menurut Wena (1996: 228) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri guru tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Guru tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu.

#### **b. Manfaat Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa

percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Undang-Undang Praktik Kerja Industri Dikmenjur, (2008) mengungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Selain itu, Daffa Akhtar (2008:1) menjelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengalaman Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.



## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nevi Indaryani (2007), mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa yang dapat diketahui dari nilai  $r$  sebesar 0,615, terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja siswa dengan nilai  $r$  sebesar 0,776, serta terdapat hubungan positif antara Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja siswa dengan nilai  $r$  sebesar 0,573. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevi Indaryani adalah sama-sama meneliti Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lain yaitu Motivasi Berprestasi dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Padadan Setyaprabowo yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1,y}$ ) sebesar 0,544, koefisien determinan ( $r^2_{x1,y}$ ) sebesar 0,296 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,111 >  $t_{tabel}$  0,195 pada

taraf signifikansi 5%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2,y}$ ) sebesar 0,646, koefisien determinan ( $r^2_{x2,y}$ ) sebesar 0,317 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $5,776 > t_{tabel}$  0,195 pada taraf signifikansi 5%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,725, dan  $F_{hitung}$  sebesar 51,067 memiliki nilai positif  $> F_{tabel}$  3,095. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padadan Setyaprabowo adalah sama-sama meneliti Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Wijayanti (2009) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x1,y}$  sebesar 0,768, koefisien determinasi ( $r^2_{x1,y}$ ) sebesar 0, 590 dan  $t_{hitung}$  10, 743  $> t_{tabel}$  1,99. (2) ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2,y}$ ) sebesar 0,714, koefisien determinan ( $r^2_{x2,y}$ ) sebesar 0,509 dan  $t_{hitung}$  sebesar 9,110  $> t_{tabel}$  1,99. (3) ada pengaruh positif

dan signifikan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2,y}$ ) sebesar 0,682, koefisien determinan ( $r^2_{x2,y}$ ) sebesar 0,466 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $8,351 > t_{tabel}$  1,99. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $R_{y123}$ ) sebesar 0,845, koefisien determinan ( $R^2_{y123}$ ) 0,714sebesar dan  $F_{hitung}$  sebesar 64,884 memiliki nilai positif  $> F_{tabel}$  2,72. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana Wijayanti adalah sama-sama meneliti Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lain yaitu Informasi Dunia Kerja dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bondan Arum Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1,y}$ ) sebesar 0,470, koefisien determinan ( $r^2_{x1,y}$ ) sebesar 0,220 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,385 > t_{tabel}$  1,994 pada taraf signifikansi 5%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2,y}$ ) sebesar 0,444, koefisien determinan ( $r^2_{x2,y}$ ) sebesar 0,197 dan  $t_{hitung}$

sebesar  $4,082 > t_{\text{tabel}} 1,994$  pada taraf signifikansi 5%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,576, dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 16,615 memiliki nilai positif  $> F_{\text{tabel}} 3,13$ . Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bondan Arum Pratiwi adalah sama-sama meneliti Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja, sedangkan yang membedakan adalah variabel bebas lain yaitu Prestasi Belajar Akuntansi dan tempat penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja. Seorang peserta didik yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus, apakah bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Seorang peserta didik yang menginginkan untuk bekerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan

lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri. Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Keinginan dan minat ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan salah satu faktor menjadikan peserta didik mampu membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai

kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin rendah Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi rendah.

## **2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Industri akan mempengaruhi peserta didik untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti

perkembangan bidang keahlian. Semakin Banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit Pengalaman Praktik Kerja Industri akan menyebabkan Kesiapan Kerja peserta didik menjadi rendah.

### **3. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

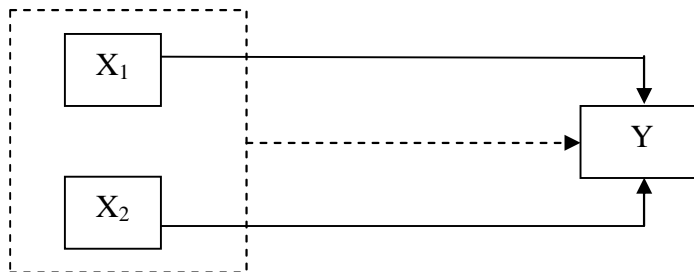
Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, diantaranya Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan kebutuhan yang bersifat fisiologis maupun penghormatan atas diri.

Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri membuat peserta didik untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/ emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.



#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  : Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ )

$X_2$  : Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )

Y : Kesiapan Kerja (Y)

—————▶ : Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara individu terhadap Kesiapan Kerja.

-----▶ : Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.

2. Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Suharsimi Arikunto, 2010: 27). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya menggungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 121). Penelitian ini juga termasuk penelitian populasi, karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 173).

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel yang berlokasi di Jl. Magelang Km 17 Yogyakarta pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2011/2012. Peneliti mengadakan *survey* terlebih

dahulu di SMK Negeri 1 Tempel pada bulan Januari 2012 sebelum dilakukan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2012.

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X1), Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2).
2. Variabel terikat, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1)

Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) Mampu mengendalikan diri/emosi, (4) Memilliki sikap kritis, (5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, (7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

## **2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ )**

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Seseorang akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dan kebutuhan baik kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

## **3. Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )**

Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik

dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

#### **E. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Tempel tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 107 peserta didik. Kelas XII Program Keahlian Akuntansi terdiri dari 3 kelas, yaitu XII AK1 dengan jumlah peserta didik 36, XII AK2 dengan jumlah peserta didik 36, dan XII AK3 dengan jumlah peserta didik 35.

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi akan digunakan dalam penelitian. Dari jumlah 107 peserta didik tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	XII AKUNTANSI I	36
2	XII AKUNTANSI II	36
3	XII AKUNTANSI III	35
	Jumlah	107

(Sumber : Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Tempel)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode angket (kuisisioner). Metode angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu setiap pernyataan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Penskoran menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Instrumen angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X1), Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2) dan Kesiapan Kerja (Y). Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju,

kurang setuju, tidak setuju atau selalu, sering, jarang, tidak pernah. Kisi-kisi pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Kesiapan Kerja	1. Pertimbangan logis dan objektif 2. Sikap Kritis 3. Pengendalian emosional 4. Beradaptasi dengan lingkungan 5. Bertanggung jawab 6. Mempunyai ambisi untuk maju 7. Mengikuti bidang keahlian akuntansi 8. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	1,2*,3, 4,5,6, 7,8,9*, 10,11*,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20,21,22, 23,24,25*
2.	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	1. Keinginan dan Minat memasuki dunia kerja 2. Harapan dan cita-cita 3. Desakan dan dorongan lingkungan 4. Kebutuhan fisiologis 5. Kebutuhan penghormatan atas diri	1,2,3*,4,5, 6,7,8,9,10*, 11,12,13*,14,15, 16,17*,18,19,20, 21,22,23,24*,25
3.	Pengalaman Praktik Kerja Industri	1. Pemantapan hasil belajar 2. Pengenalan lingkungan 3. Penghayatan lingkungan 4. Pembentukan Sikap 5. Keterampilan dan Kemampuan yang sesuai dengan bidangnya	1,2*,3,4,5, 6,7,8,9*,10, 11,12*,13,14,15, 16,17,18,19*,20, 21,22,23,24,25*

\* merupakan pernyataan negatif

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan



syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik SMK YPKK 2 Sleman kelas XII program keahlian Akuntansi Tahun 2011/2012.

SMK YPKK 2 Sleman dipilih sebagai lokasi uji coba instrumen penelitian karena memiliki karakteristik dengan SMK Negeri 1 Tempel. Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK YPKK 2 Sleman adalah terwujudnya lulusan yang mandiri, handal untuk mampu bersaing di era globalisasi dengan berlandaskan budaya bangsa. Sejalan dengan tujuan SMK YPKK 2 Sleman, SMK Negeri 1 Tempel juga memiliki tujuan membentuk insan tamatan yang berkompentensi, berjiwa mandiri dan adaptif yang mampu berkompentisi di tingkat nasional, regional dan internasional. Selain memiliki tujuan yang sama, dilihat dari peserta didik SMK YPKK 2 Sleman dengan SMK Negeri 1 Tempel memiliki karakteristik yang sama, yaitu dilihat dari jurusannya adalah akuntansi dan bidang keahliannya adalah bisnis manajemen. Dilihat dari data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK YPKK 2 Sleman, SMK YPKK 2 Sleman dan SMK Negeri 1 Tempel juga memiliki permasalahan yang sama, yaitu masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya bahkan menganggur. Setiap tahun SMK YPKK mampu memasarkan tamatannya mencapai 40% hingga 50% melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah, sama halnya dengan SMK Negeri 1 Tempel yang mampu memasarkan 40% hingga 50% tamatannya untuk bekerja melalui BKK sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman untuk melakukan uji instrumen.

Menurut Suharsimi (2010: 253) “...untuk unit analisis siswa, subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya”. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman yang berjumlah 27 siswa, dalam hal ini peneliti mengambil 1 kelas dari 5 kelas secara *cluster random sampling* untuk mempermudah pelaksanaan pengujian. Setelah diundi, yang dijadikan uji coba instrumen adalah kelas XII AK 2 SMK YPKK 2 Sleman. Uji coba instrumen ini menggunakan:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor butir
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $(\sum X)^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir
- $(\sum Y)^2$  = jumlah kuadrat dari skor total
- $N$  = jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Setelah  $r_{hitung}$  ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih

besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  (0,381) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,381), maka butir pernyataan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 27 peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, dengan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 16.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Uji validitas Alat Ukur Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Kesiapan Kerja yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan variabel Kesiapan Kerja (Y), ternyata terdapat 23 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 2 dan 9.

b. Uji Validitas Alat Ukur Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ )

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan, ternyata terdapat 23 Butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 12 dan 20.

c. Uji Validitas Alat Ukur Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) yang dikembangkan menjadi 25 pernyataan, ternyata terdapat 24 Butir pernyataan yang valid dan 2 butir

pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 4 dan 10.

Tabel 4. Butir Pernyataan yang Gugur

Variabel	Jumlah Butir Semula	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kesiapan Kerja (Y)	25	2,9	2	23
Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ )	25	12,20	2	23
Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )	25	4,10	2	23

Sumber: data primer yang diolah

Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja (Y) Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Jadi, jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 butir untuk variabel Kesiapan Kerja (Y), 23 butir untuk Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) dan 23 butir untuk variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ).

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009: 121) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk mengetahui koefisien reliabel instrumen, maka digunakan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010: 319), sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi ( $r$ )

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui, kemudian nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,60$ . Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Kesiapan Kerja (Y)	0,963	Sangat Tinggi
Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ )	0,962	Sangat Tinggi
Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )	0,941	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 27 peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,963 , Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,962 dan instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) sebesar 0,941 Hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis Regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki berapa interkorelasi antar variabel bebas. Menurut Buono Agung Nugroho (2005: 58) dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai interkorelasinya lebih dari 0,600. Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1, x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x_1, x_2}$	= koefisien korelasi antara $X_1$ dan $X_2$
$\sum X_1$	= jumlah variabel $X_1$
$\sum X_2$	= jumlah variabel $X_2$
$\sum X_1 X_2$	= jumlah perkalian antara $X_1$ dan $X_2$
$(\sum X_1)^2$	= jumlah variabel $X_1$ dikuadratkan
$(\sum X_2)^2$	= jumlah variabel $X_2$ dikuadratkan
$N$	= jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut M.Iqbal Hasan (2005:281) “Heteroskedastisitas berarti variasi (varian) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas”. Uji heteroskedastisitas menggunakan rumus *spearman's rho* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left( \frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

Keterangan :

d = selisih antara rangking simpangan baku (s) dan rangking nilai mutlak error ( $|e|$ ) nilai  $e = Y - \hat{Y}$   
n = jumlah sampel

(M.Iqbal Hasan, 2005: 282)

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 dan yang kedua, Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:



- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

$Y$  = kriterium  
 $a$  = bilangan koefisien prediktor  
 $X$  = prediktor  
 $K$  = bilangan konstan

Harga  $a$  dan  $K$  dapat dicari dengan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}\sum XY &= a \sum X^2 + K \sum X \\ \sum Y &= a \sum X + NK\end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Setelah nilai  $a$  dan  $K$  ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen ditetapkan.

- 2) Menghitung koefisien korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $Y$  dan

$X_2$  dengan  $Y$ , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{x_1y} &= \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}} \\ r_{x_2y} &= \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}\end{aligned}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara  $X$  dan  $Y$   
 $\sum x_1y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dan  $Y$   
 $\sum x_2y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dan  $Y$   
 $\sum x_1^2$  = jumlah kuadrat skor prediktor  $X_1$   
 $\sum x_2^2$  = jumlah kuadrat skor prediktor  $X_2$   
 $\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium  $Y$

Dimana telah diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika  $r_{hitung}$  lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi (Suharsimi, 2010: 319). Selanjutnya tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi ( $r$ )

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

- 3) Menghitung koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$  = koefisien determinasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$\sum x_1 y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dengan Y

$\sum x_2 y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dengan Y

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

#### 4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi regresi sederhana

$r_{xy}$ , yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = jumlah responden

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Sugiyono, 2009: 184)

Jika  $t_{hitung}$  sama atau lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

## b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = kriterium

$a_1, a_2$  = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

$X_1, X_2$  = prediktor 1, prediktor 2

Untuk menghitung harga-harga  $a_1$  dan  $a_2$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\sum x_1y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1x_2$$

$$\sum x_2y = a_1 \sum x_1x_2 + a_2 \sum x_2^2$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 18-19)

Setelah nilai  $a_1$  dan  $a_2$  ditemukan, maka persamaan regresi linier dua prediktor dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika nilai variabel independen ditetapkan.

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda (R) antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan kriterium Y, dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$  = koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum x_1 y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dengan Y

$\sum x_2 y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dengan Y

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 25)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y. Jika koefisien korelasi ganda ( R ) lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka hubungannya positif, sebaliknya jika koefisien korelasi ganda ( R ) kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka hubungannya negatif atau tidak ada hubungan. Selanjutnya tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi ganda ( R )

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

- 3) Mencari koefisien determinasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan kriterium  $Y$ .

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi varians dari kedua variabel independen. Hal ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}^2$  = koefisien determinasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$

$a_1$  = koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = koefisien prediktor  $X_2$

$\sum x_1 y$  = jumlah produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$\sum x_2 y$  = jumlah produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium  $Y$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 4) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji  $F$ , dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F$  = harga  $F$  garis regresi

$N$  = cacah kasus

$M$  = cacah prediktor

$R$  = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 26)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian  $F_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $F_{hitung}$  sama atau lebih besar dengan  $F_{tabel}$ , maka ada

pengaruh yang signifikan variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium). Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (prediktor) terhadap variabel terikat (kriterium) tidak signifikan.

5) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan menggunakan rumus:

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y$$

Keterangan:

$SR\%$  = sumbangan relatif dari suatu prediktor

$a$  = koefisien prediktor

$\sum XY$  = jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 42)

Nilai sumbangan relatif yang telah ditemukan tersebut merupakan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$  = sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$  = sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 45)

Nilai sumbangan efektif yang telah diketahui tersebut merupakan besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

SMK Negeri 1 Tempel merupakan salah satu Satuan Pendidikan di wilayah kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Jalan Magelang Km. 17. Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Tempel sangat tinggi, baik dari wilayah kabupaten Sleman maupun dari luar daerah terutama dari kabupaten Magelang dan kabupaten Kulon Progo. Terbukti pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) peserta yang diterima selalu menyisihkan ratusan pendaftar lainnya. Rata-rata calon peserta didik yang diterima dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar. Peserta didik yang diterima sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Sleman yaitu 252 orang untuk 7 (tujuh) rombel yaitu 2 rombel untuk program keahlian Administrasi Perkantoran, 3 rombel untuk program keahlian Akuntansi, 2 rombel untuk program keahlian Pemasaran dan masing-masing rombel terdiri dari 36 orang.

SMK Negeri 1 Tempel memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 1 Tempel adalah “Penyelenggaraan Pendidikan yang Berkualitas Selaras dengan Kehidupan Budaya Bangsa dalam Persaingan Global”. Misi dari SMK Negeri 1 Tempel adalah membentuk insan tamatan yang berkompetensi, berjiwa mandiri, dan adaptif, menerapkan

manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang berstandar ISO 9001-2008, dan meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif.

Indikator visi SMK Negeri 1 Tempel diantaranya pengembangan kurikulum yang berkualitas relevan dengan kebutuhan dunia kerja, pengembangan perangkat pembelajaran yang lengkap dan berkualitas, pengembangan sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era global, pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas, dunia usaha dan dunia industri tempat praktik kerja industri yang *qualified* dan bertaraf nasional maupun internasional, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas, pengembangan fasilitas pendidikan yang berkualitas, terlaksananya sistem penilaian yang berkualitas dan berkesinambungan, terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang sinergis, peningkatan prestasi akademik maupun non akademik secara kompetitif dan komparatif, peningkatan kualitas iptek dan imtaq, terciptanya suasana lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif, terciptanya *teamwork* yang solid, cerdas, dan kreatif, terciptanya tertib administrasi, terciptanya pelayanan yang lebih memuaskan kepada semua pihak.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menunjukkan kondisi yang dapat mendukung proses belajar mengajar berlangsung sesuai harapan. Dengan adanya “Tim Simpatik” yang selalu menerapkan semboyan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan setiap

harinya selalu siap menerima kehadiran warga sekolah dengan senyuman yang akan menimbulkan kesejukan dan kedamaian di hati. Jika guru murah senyum, maka peserta didik tidak memikul beban ketakutan dalam berinteraksi dengan guru. Suasana belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan. Jika atasan murah senyum, maka anak buah atau karyawan tidak memikul beban dalam berinteraksi dengan atasan, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif yang akhirnya mempengaruhi produktifitas kerja.

Tersedianya guru yang memiliki kualifikasi memadai dan mempunyai dedikasi yang baik, menjadikan tugas-tugas operasional kegiatan belajar mengajar dapat dikerjakan sesuai program. Prasarana pendidikan yang tersedia, mulai dari lahan, gedung, hingga perabotan tersedia dalam kondisi siap pakai dan memadai. Kekurangan ruang teori dapat diatasi dengan *moving class*. SMK Negeri 1 Tempel memiliki organisasi pendukung utama yaitu Komite Sekolah dan Majelis Sekolah. Kedua organisasi pendukung ini mempunyai kepengurusan yang solid, dinamis, serta mempunyai kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap kemajuan sekolah. Dalam kegiatan-kegiatan penting di sekolah senantiasa dilibatkan untuk memberikan pertimbangan serta upaya pemecahan persoalan.

Pihak yang paling berkepentingan terhadap kurikulum adalah pengguna tamatan SMK, yaitu institusi penyerap tenaga kerja maupun lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Idealnya kurikulum berisi tentang

materi pembelajaran yang *match* terhadap kualifikasi yang dibutuhkan oleh pengguna tamatan. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Tempel adalah sebagian menggunakan kurikulum KTSP untuk tingkat I, II dan III yang dikembangkan sesuai dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan telah dikaji serta diverifikasi oleh Dunia Usaha/Dunia Industri.

Dinamika penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Tempel tak lepas dari dukungan berbagai elemen yang tersedia. Hal ini merupakan potensi dalam proses pencapaian tujuan. Sebagai upaya untuk memenuhi kepuasan pelanggan, yaitu masyarakat internal maupun masyarakat eksternal, dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, SMK Negeri 1 Tempel menerapkan prinsip-prinsip SMM ISO 9001-2008. Penerapan manajemen ISO diharapkan dapat meningkatkan kinerja warga SMK Negeri 1 Tempel karena dengan sistem tersebut dapat lebih terjaga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sistem penyelenggaraan pendidikan maupun meningkatkan kualitas tamatan.

Hingga saat ini SMK Negeri 1 Tempel telah mampu memasarkan tamatan hingga mencapai 50% setiap tahun kelulusan. Pencari kerja ada yang datang langsung dari perusahaan ke sekolah saat menjelang pengumuman ujian akhir, tapi sebagian yang lain penyalurannya sengaja dipromosikan oleh Unit Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh SMK Negeri 1 Tempel. Memang diakui bahwa penyaluran tenaga tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan program

keahlian. Hal ini karena ada beberapa kendala dalam meningkatkan kualitas lulusan untuk siap bekerja.

Berdasarkan tabel sasaran sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan *stakeholder* terkait dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama, yaitu faktor internal diantaranya program yang disusun belum lengkap, peserta didik belum semuanya siap, guru belum semuanya mendukung, dan tenaga administrasi belum semua mendukung. Faktor yang kedua, yaitu faktor eksternal diantaranya dana belum tersedia secara memadai, nara sumber telah mendukung dan terlaksana, *stakeholder* (LPMP, Pendidikan Perguruan Tinggi, Dunia Usaha/Dunia Industri, Alumni) mendukung namun belum semua memfasilitasi.

Dilihat dari ketidaksiapan peserta didik untuk bekerja tentu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik/ kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, pengalaman, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan sekolah, lingkungan dunia kerja, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Peserta didik SMK Negeri 1 Tempel rata-rata dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menjadikan salah satu faktor peserta didik terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu bertahan dalam keadaan susah.

Idealnya peserta didik akan lebih memilih bekerja dibanding untuk melanjutkan kuliah atau menganggur karena desakan dan dorongan dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik fisiologis maupun psikologis. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik memiliki motivasi memasuki dunia kerja sehingga memiliki kesiapan kerja.

SMK Negeri 1 Tempel sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Disamping itu, cukup banyak para professional dan akademisi yang kompeten dalam bidangnya, yang sewaktu-waktu dapat diundang sebagai guru tamu untuk memperkaya khasanah proses pembelajaran di sekolah. Tersedia juga tenaga ahli (*expert*) yang siap diajak *sharing* dalam pengembangan program sekolah.

SMK Negeri 1 Tempel juga merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sejak tahun 1996 dan SMK Negeri 1 Tempel merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dianggap berhasil di kecamatan Tempel dan dijadikan tolok ukur SMK-SMK di sekitarnya. Peran dan kepedulian Institusi Pasangan dalam proses pembelajaran sistem ganda cukup tinggi. Aktivitas kerjasama institusi yang dikoordinasi melalui Majelis Sekolah cukup solid, sehingga kegiatan kerjasama untuk validasi kurikulum, magang guru, maupun Praktik kerja Industri bagi peserta didik dapat berhasil memuaskan. Di

DIY yang telah menjadi mitra tetap sebagai institusi pasangan terdapat 48 DU/DI.

Dunia usaha/ dunia industri yang digunakan untuk praktik kerja industri tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan tuntutan kompetensi dari masing-masing program keahlian. Untuk program keahlian Administrasi Perkantoran DU/DI yang digunakan untuk praktik kerja industri cukup bervariasi yaitu perkantoran di lingkungan Pemda Sleman, Pemda DIY, Perguruan Tinggi negeri maupun swasta, PT Angkasa Pura I, Kantor Imigrasi DIY, serta lembaga-lembaga lain yang cukup bonafid. Sedangkan untuk program keahlian Akuntansi Praktik Kerja Industri dilaksanakan mayoritas di lembaga keuangan, misalnya Kantor Pajak Pratama, Kantor Pegadaian, DPKKD Sleman, KJA Inarest, dan sebagainya. Demikian juga untuk program keahlian Pemasaran, praktik kerja industri dilaksanakan di supermarket, mall di wilayah DIY. Untuk memperkaya wawasan peserta didik serta memperbanyak variasi bidang usaha, maka dari tahun ke tahun selalu berusaha menambah jaringan dengan institusi pasangan yang baru.

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XII AK1 sebanyak 36 peserta didik, kelas XII AK2 sebanyak 36 peserta didik dan

kelas XII AK3 sebanyak 35 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ). Keduanya merupakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Data variabel Kesiapan Kerja ( $Y$ ) dapat dilihat pada lampiran (angket setelah uji coba). Data variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat dilihat pada lampiran (angket setelah uji coba). Data variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada lampiran (angket setelah uji coba).

Pada bagian ini disajikan deskripsi dari data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Bagian ini menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi nilai rerata (mean), nilai tengah (median), modus (mode) dan standar deviasi (SD) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, akan disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

Deskripsi dari masing-masing variabel Kesiapan Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

#### **a. Variabel Kesiapan Kerja**

Data variabel kesiapan kerja diperoleh dari data angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dan diisi oleh peserta didik kelas XII Program



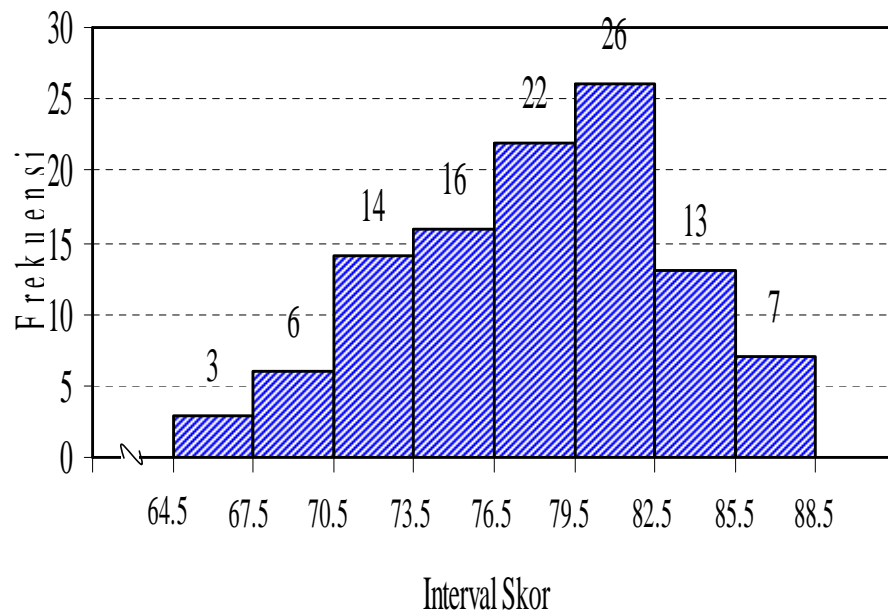
Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 107 peserta didik. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 92 dan skor terendah ideal 23. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Kesiapan Kerja memiliki skor tertinggi sebesar 88, skor terendah sebesar 65, *mean* sebesar 77,99, *median* sebesar 78,00, modus sebesar 82, dan standar deviasi sebesar 5,170. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Jumlah kelas interval adalah 8 kelas, rentang kelas adalah 23 dan panjang kelas interval adalah 3. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi Kesiapan Kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
1	65 – 67	3	2,8
2	68 – 70	6	5,6
3	71 – 73	14	13,1
4	74 – 76	16	15,0
5	77 – 79	22	20,6
6	80 – 82	26	24,3
7	83 – 85	13	12,1
8	86 – 88	7	6,5
	Jumlah	107	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Kesiapan Kerja

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh *mean ideal (Mi)* sebesar 57,5 dan 1,5 *deviasi standar ideal (SDi)* sebesar 17,25, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 92 dan skor terendah ideal adalah sebesar 23. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja yang dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5 SD_i$	$X < 40,25$
2	Rendah	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < SD_i$	$40,25 \leq X < 57,50$
3	Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$57,50 \leq X < 74,75$
4	Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$	$74,75 \leq X$

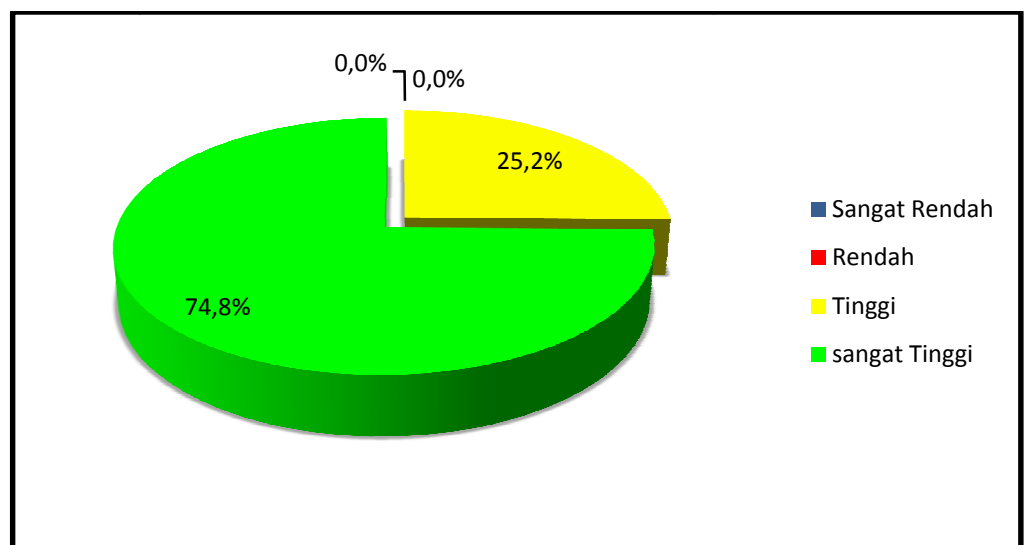
Tabel Kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1	23.00 – 40.24	0	0,0	Sangat Rendah
2	40.25 – 57.49	0	0,0	Rendah
3	57.50 – 74.74	27	25,2	Tinggi
4	74.75 – 92.00	80	74,8	Sangat Tinggi
	Jumlah	107	100	

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Lingkaran (pie chart) Kesiapan Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat Kesiapan Kerja dari 107 peserta didik adalah 80 peserta didik (74,8%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 27 peserta didik (25,2%) mempunyai kecenderungan tinggi, sedangkan peserta didik yang mempunyai kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0,0%). Dengan melihat kecenderungan skor variabel Kesiapan Kerja, dapat dikatakan skor untuk variabel Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012 termasuk kategori sangat tinggi.

**b. Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Data variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat diperoleh dari angket dari 23 butir pernyataan dan diisi oleh peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 107 peserta didik. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 92 dan skor terendah ideal 23. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki skor tertinggi sebesar 89, skor terendah sebesar 68, *mean* sebesar 80,97, *median* sebesar 81,00, modus sebesar 81, dan standar deviasi sebesar 4,600. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Jumlah kelas interval adalah 8 kelas, rentang kelas adalah 23 dan panjang kelas interval adalah 3. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi

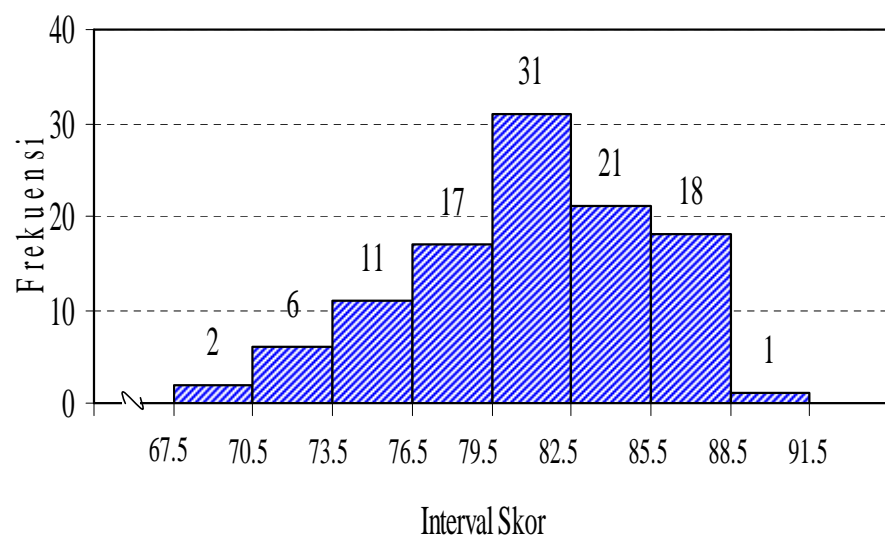
variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	68 – 70	2	1,9
2	71 – 73	6	5,6
3	74 – 76	11	10,3
4	77 – 79	17	15,9
5	80 – 82	31	29,0
6	83 – 85	21	19,6
7	86 – 88	18	16,8
8	89 – 91	1	0,9
	Jumlah	107	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh *mean ideal (Mi)* sebesar 57,5 dan 1,5 *deviasi standar ideal (SDi)* sebesar 17,25, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 92 dan skor terendah ideal adalah sebesar 23. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat Rendah	$X < M_i - 1,5 SD_i$	$X < 40,25$
2	Rendah	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < SD_i$	$40,25 \leq X < 57,50$
3	Tinggi	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$57,50 \leq X < 74,75$
4	Sangat Tinggi	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$	$74,75 \leq X$

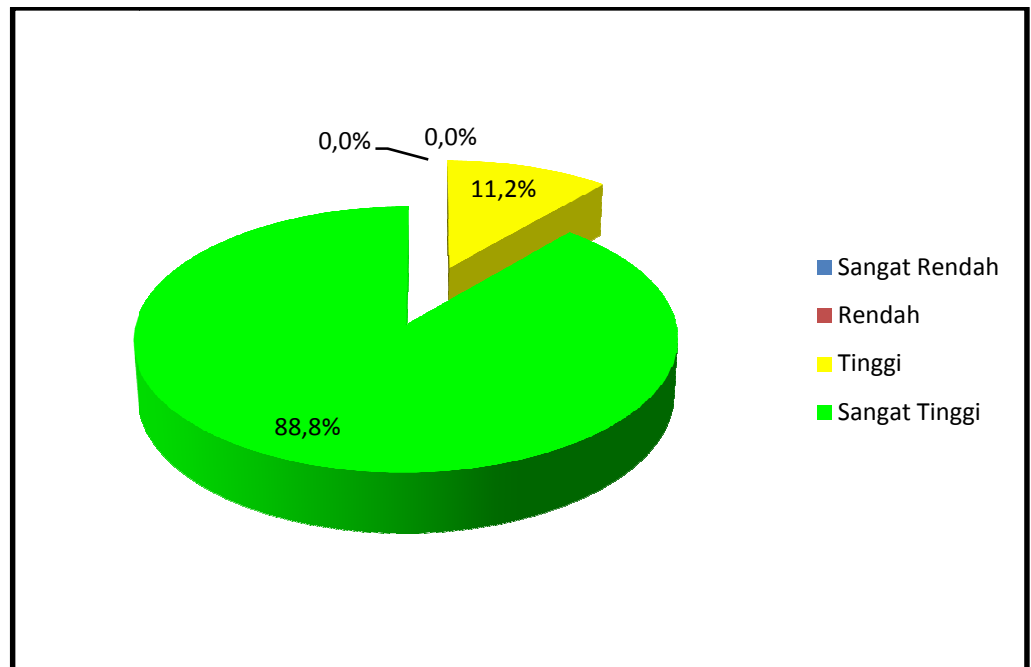
Tabel Kecenderungan skor variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1	23.00 – 40.24	0	0,0	Sangat Rendah
2	40.25 – 57.49	0	0,0	Rendah
3	57.50 – 74.74	12	11,2	Tinggi
4	74.75 – 92.00	95	88,8	Sangat Tinggi
	Jumlah	107	100	

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Lingkaran (*pie chart*) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Memasuki Dunia Kerja dari 107 peserta didik adalah 95 peserta didik (88,8%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 12 peserta didik (11,2%) mempunyai kecenderungan tinggi, sedangkan peserta didik yang mempunyai kecenderungan rendah dan sangat rendah tidak ada (0,0%). Dengan melihat kecenderungan skor variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dapat dikatakan skor untuk variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012 termasuk kategori sangat tinggi.

### c. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Data variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat diperoleh dari angket dari 23 butir pernyataan dan diisi oleh peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 107 peserta didik. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 92 dan skor terendah ideal 23. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki skor tertinggi sebesar 91, skor terendah sebesar 62, *mean* sebesar 77,54, *median* sebesar 77,00, modus sebesar 74, dan standar deviasi sebesar 6,774. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Jumlah kelas interval adalah 8 kelas, rentang kelas adalah 23 dan panjang kelas interval adalah 3. Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

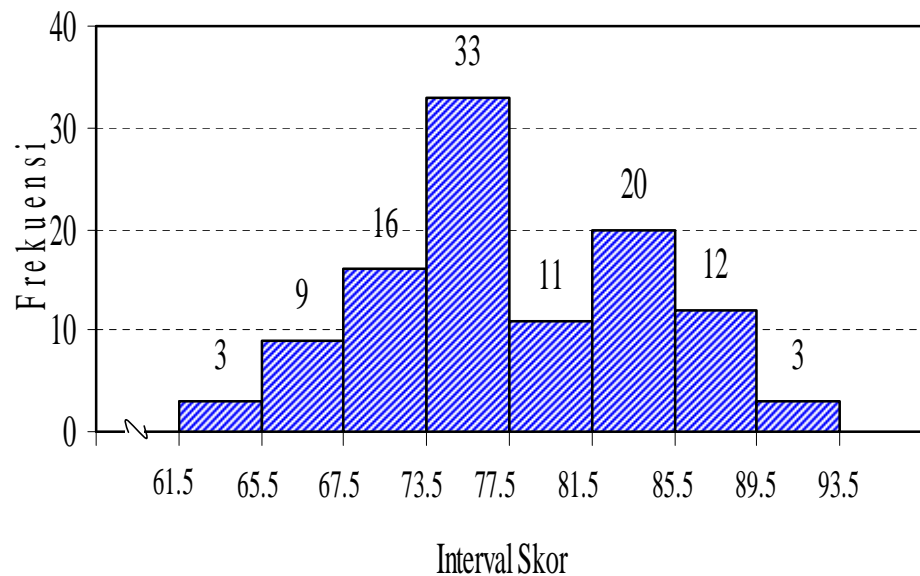
No	Interval Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
1	62 – 65	3	2,8
2	66 – 69	9	8,4
3	70 – 73	16	15,0
4	74 – 77	33	30,8
5	78 – 81	11	10,3
6	82 – 85	20	18,7
7	86 – 89	12	11,2
8	90 – 93	3	2,8



	Jumlah	107	100
--	--------	-----	-----

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Pengalaman Praktik Kerja Industri

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat sedikit, sedikit, banyak, dan sangat banyak. Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh *mean ideal (Mi)* sebesar 57,5 dan 1,5 *deviasi standar ideal (SDi)* sebesar 17,25, sedangkan skor tertinggi ideal adalah sebesar 92 dan skor terendah ideal adalah sebesar 23. Menurut Syaifudin Azwar (2009:109) Pedoman pengkategorian kecenderungan

skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimodifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Pedoman pengkategorian kecenderungan skor variabel Pengalaman Praktik Kerja industri

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat Sedikit	$X < M_i - 1,5 SD_i$	$X < 40,25$
2	Sedikit	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < SD_i$	$40,25 \leq X < 57,50$
3	Banyak	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$57,50 \leq X < 74,75$
4	Sangat Banyak	$M_i + 1,5 SD_i \leq X$	$74,75 \leq X$

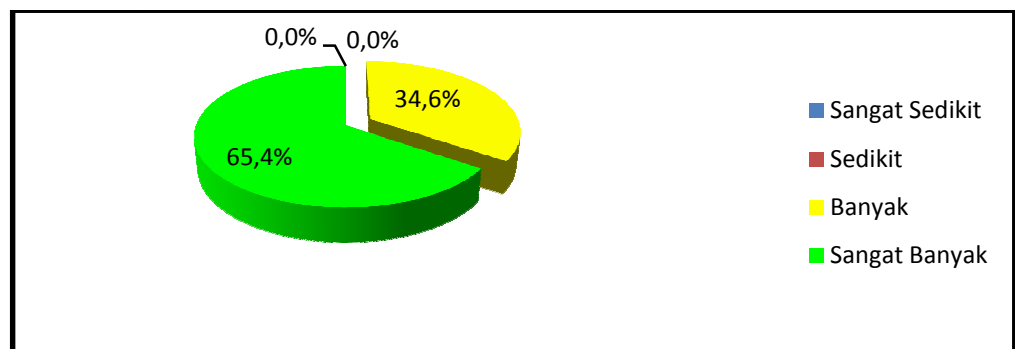
Tabel Kecenderungan skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1	23.00 – 40.24	0	0,0	Sangat Sedikit
2	40.25 – 57.49	0	0,0	Sedikit
3	57.50 – 74.74	37	34,6	Banyak
4	74.75 – 92.00	70	65,4	Sangat Banyak
	Jumlah	107	100	

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Selanjutnya dari deskripsi data variabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Lingkaran (pie chart) Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat Pengalaman Praktik Kerja Industri dari 107 peserta didik adalah 70 peserta didik (65,4%) mempunyai kecenderungan sangat banyak, 37 peserta didik (34,6%) mempunyai kecenderungan banyak, sedangkan peserta didik yang mempunyai kecenderungan sedikit dan sangat sedikit tidak ada (0,0%). Dengan melihat kecenderungan skor variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri, dapat dikatakan skor untuk variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012 termasuk kategori sangat banyak.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui menggunakan uji F. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Residu dari Variabel Bebas	$Df$	$F$	$F_{0.05}$	$p$	Keterangan
1	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X1)	19;86	0,701	1,700	0,808	Linear
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2)	27;78	0,788	1,600	0,754	Linear

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan variabel Kesiapan Kerja menunjukkan koefisien  $F_{hitung}$  0,701 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,700 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,808 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan variabel Kesiapan Kerja.
- 2) Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan variabel Kesiapan Kerja menunjukkan koefisien  $F_{hitung}$  0,788 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,600 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan variabel Kesiapan Kerja.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki berapa interkorelasi antar variabel bebas. Menurut Buono Agung Nugroho (2005: 58) dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai interkorelasinya lebih dari 0,600. Hasil Uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

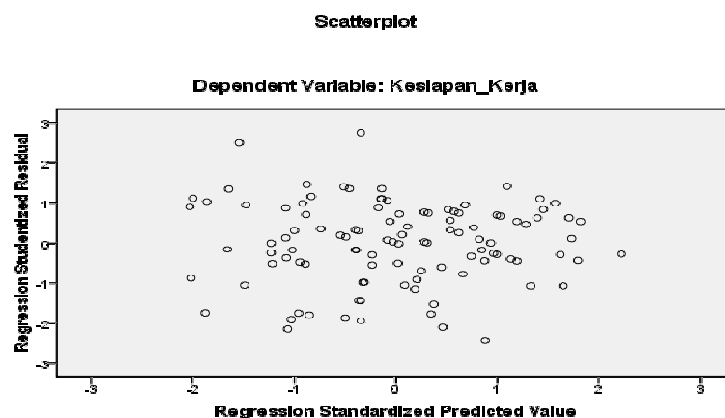
No	Residu dari Variabel Bebas	X1	X2	Keterangan
1	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X1)	1	0,418	Kedua Variabel Tidak terdapat Multikolinieritas
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2)	0,418	1	

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan data di atas, hasil uji antar variabel independen menunjukkan bahwa nilai interkorelasinya sebesar 0,418, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena tidak melebihi 0,600 sehingga regresi ganda dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 16.0*. Berikut ini hasil analisis uji heteroskedastisitas, berupa grafik *scattersplots*:



Gambar 8. Grafik *scattersplots*

Tabel 20. Rangkuman Heteroskedastisitas

No	Variabel bebas	Spearman's rho	$p$	Keterangan
1	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X1)	0.017	0.864	Homoskedastisitas
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X2)	-0.048	0.627	Homoskedastisitas

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Berdasarkan grafik *scattersplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada tabel rangkuman heteroskedastisitas dinyatakan bahwa  $p$  sebesar 0,864 untuk variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan  $p$  sebesar 0,627 untuk Pengalaman Praktik Kerja Industri, kedua  $p > 0.05$ . Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai. Pada penelitian terdahulu tidak menghitung uji heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_1 - Y$ )

Sumber	Koef	$r$	$r^2$	$t$	$t_{0.05}$ (105)	$P$	Keterangan
Konstanta	37,233						
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	0,503	0,448	0,201	5,133	1,658	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah

#### a. Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,503X_1 + 37,233$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,503 yang berarti jika Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,503 satuan.

**b. Koefisien Korelasi (  $r$  ) antara prediktor  $X_1$  dengan  $Y$**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1,y}$ ) sebesar 0,448, karena koefisien korelasi ( $r_{x_1,y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Sesuai data populasi ( $N=107$ ), bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

**c. Koefisien Determinasi (  $r^2$  ) antara prediktor  $X_1$  dengan  $Y$**

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows*, harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_1,y}$ ) sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki kontribusi



pengaruh terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 20,10% sedangkan 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **d. Pengujian signifikansi dengan uji t**

Pengujian Signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,133. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,133 > 1,658$ ) atau  $p(0,00 < 0,05)$  sehingga Motivasi Memasuki Dunia Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

## **2. Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *SPSS 16.0 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ( $X_2 - Y$ )

Sumber	Koef	$r$	$r^2$	$T$	$t_{0.05}$ (105)	$p$	Keterangan
Konstanta	43,567						Positif signifikan
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,444	0,582	0,338	7,329	1,658	0,000	

Sumber : Data primer yang diolah

**a. Persamaan garis regresi linier sederhana**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,444X_2 + 43,567$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,444 yang berarti jika Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,444 satuan.

**b. Koefisien Korelasi (  $r$  ) antara prediktor  $X_2$  dengan  $Y$**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_2,y}$ ) sebesar 0,582, karena koefisien korelasi ( $r_{x_2,y}$ ) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Sesuai data populasi ( $N=107$ ), bila Pengalaman Praktik Kerja Industri semakin banyak maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan

antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599.

**c. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_2$  dengan  $Y$**

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows*, harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 33,80% sedangkan 66,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**d. Pengujian signifikansi dengan uji t**

Pengujian Signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh

$t_{hitung}$  sebesar 7,329. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (7,329 > 1,658) atau  $p$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga Pengalaman Praktik Kerja Industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Hipotesis ketiga diuji menggunakan analisis regresi ganda.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ( $X_1$  &  $X_2 - Y$ )

Sumber	Koef	$R$	$R^2$	$F$	$F_{0.05}$ (2;103)	$P$	Keterangan
Konstanta	27,142	0,624	0,389	33,123	3,090	0,000	Positif Signifikan
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	0,279						
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,365						

Sumber : Data primer yang diolah

#### a. Persamaan garis regresi linier ganda

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,279X_1 + 0,365X_2 + 27,142$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,279 yang berarti nilai Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,279 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,365 yang berarti jika nilai Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,365 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

**b. Koefisien Korelasi Ganda ( R ) antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$**

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,624, karena harga  $R_{y12}$  (0,624) bernilai positif maka dapat diketahui bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Sesuai data populasi ( $N=107$ ), bila semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat

korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi/kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$**

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 For Windows*, harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $R^2_{y12}$ ) sebesar 0,389.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 38,90% variabel, sedangkan 61,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**d. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F**

Pengujian Signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Hipotesis yang diuji Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh

$F_{hitung}$  sebesar 33,123. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,090 pada taraf signifikansi 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33,123 > 3,090$ ) atau  $p (0,00 < 0,05)$  sehingga Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

**e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja).

Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dilihat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	28.54	11.10
2	Pengalaman Praktik Kerja Industri	71.46	27.80
	Total	100.00	38.90

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 28,54% dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 71,46% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan sumbangan efektif Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 11,10% dan sumbangan efektif Pengalaman

Praktik Kerja Industri sebesar 27,81%. Total sumbangan efektif sebesar 38,90% yang berarti Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 38,90% terhadap Kesiapan Kerja sedangkan 61,10% dari variabel lain yang tidak diteliti.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012**

Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,448 yang bernilai positif berarti Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 0,503 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai data populasi ( $N=107$ ), bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 319) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/ cukup kuat



karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_1,y}$ ) sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 20,10% sedangkan 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 20,10%, sehingga dimungkinkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = aX_1 + K$$

Dimana  $Y$  merupakan prediksi Kesiapan Kerja,  $a$  merupakan koefisien prediktor,  $X_1$  merupakan variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan  $K$  merupakan angka konstanta atau ketetapan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,503X_1 + 37,233$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_1$  atau Motivasi Memasuki Dunia Kerja maka akan meningkatkan 0,503 satuan pada  $Y$  atau variabel Kesiapan kerja.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,133 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 pada taraf signifikansi 5% atau  $p (0,00 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi, dalam hal ini adalah motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiana Wijayanti (2009) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2,y}$ ) sebesar 0,714, koefisien determinan ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,509 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $9,110 > t_{tabel} 1,990$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Dwiana Wijayanti (2009) di atas, maka menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja. Seorang peserta didik yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus, apakah bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Seorang peserta didik yang menginginkan untuk bekerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah.

Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata Motivasi Memasuki Dunia Kerja perlu diperhatikan agar Kesiapan Kerja yang dimiliki peserta didik semakin tinggi. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

## **2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012**

Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,582 menunjukkan nilai positif, sehingga

dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Sesuai data populasi (N=107), bila Pengalaman Praktik Kerja Industri semakin banyak maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2009:184) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori sedang/cukup kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai 0,599. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi pengaruh terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 33,80% sedangkan 66,20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 33,80%, sehingga dimungkinkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = aX_2 + K$$

Dimana  $Y$  merupakan prediksi Kesiapan Kerja,  $a$  merupakan koefisien regresi/prediktor,  $X_2$  merupakan variabel Pengalaman Praktik Kerja

Industri dan K merupakan angka konstanta atau ketetapan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,444X_2 + 43,567$$

Model regresi tersebut memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan 1 satuan pada skor  $X_2$  atau Pengalaman Praktik Kerja Industri maka akan meningkatkan 0,444 satuan pada Y atau variabel Kesiapan kerja.

Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,329 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 dan  $p (0,00 < 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bondan Arum Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1,y}$ ) sebesar 0,470, koefisien determinan ( $r^2_{x1,y}$ ) sebesar 0,220 dan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,385 > t_{tabel}$  1,994 pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan tersebut semakin menguatkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa Semakin tinggi pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik tersebut dan sebaliknya, Pengalaman Praktik Kerja Industri yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pemantapan hasil belajar peserta didik di dunia kerja,

pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

**3. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012**

Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $R_{y12}$  sebesar 0,624. Koefisien korelasi tersebut secara statistik membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara Motivasi Memasuki Dunia kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan kerja. Sesuai data populasi ( $N=107$ ), bila Motivasi Memasuki Dunia kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik, dengan kata lain hubungan tersebut adalah searah. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2009:184) tingkat korelasi (hubungan) tersebut dalam kategori tinggi/kuat karena berada dalam interval koefisien antara 0,600 sampai 0,799.

Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $R^2_{y12}$ ) sebesar 0,389 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $33,123 > 3,090$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi tahun pelajaran 2011/2012 ditentukan oleh 38,90%

variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, sedangkan 61,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mengingat hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan Kesiapan Kerja memiliki tingkat korelasi yang cukup kuat dan koefisien determinasinya sebesar 38,90%, sehingga dimungkinkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dapat dijadikan prediksi kesiapan kerja. Model regresi menggunakan model matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = aX_1 + aX_2 + K$$

Dimana Y merupakan prediksi Kesiapan Kerja, a merupakan koefisien prediktor,  $X_1$  merupakan variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja,  $X_2$  merupakan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan K merupakan angka konstanta atau ketetapan. Perhitungan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,279X_1 + 0,365X_2 + 27,142$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,279 yang berarti nilai Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,279 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap, demikian juga nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,365 yang berarti jika nilai Pengalaman Praktik Kerja Industri



( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja ( $Y$ ) akan meningkat 0,365 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap.

Pengaruh ini juga diperkuat adanya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari kedua variabel. Motivasi Memasuki Dunia Kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 28,54% dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 71,46% terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan sumbangan efektif Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar 11,10% dan sumbangan efektif Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 27,81%. Total sumbangan efektif sebesar 38,90% yang berarti Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 38,90% terhadap Kesiapan Kerja. Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar  $11,10\% < 27,81\%$ , sehingga variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri harus lebih diberi perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh Dwiana Wijayanti (2009) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi

Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $R_{y123}$ ) sebesar 0,845, koefisien determinan ( $R^2_{y123}$ ) 0,714 sebesar dan  $F_{hitung}$  sebesar 64,884 memiliki nilai positif  $> F_{tabel}$  2,72.

Penelitian ini selaras dengan Teori yang dikemukakan oleh Kartini (1991) dan Herminanto (1986) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, diantaranya Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan kebutuhan yang bersifat fisiologis maupun penghormatan atas diri.

Pengalaman praktik kerja industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di tempat Praktik Kerja Industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri membuat peserta didik untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/ emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/ perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Oleh karena itu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik kerja Industri secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik. Semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, namun besarnya sumbangan efektif yang diberikan hanya sebesar 11,10% untuk Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan 27,81% untuk Pengalaman Praktik Kerja Industri. Total sumbangan efektif sebesar 38,90% yang berarti Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 38,90% terhadap Kesiapan Kerja Kerja sedangkan 61,10% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x_1,y}$ ) sebesar 0,448, koefisien determinan ( $r^2_{x_1,y}$ ) sebesar 0,201 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 20,10% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $5,133 > t_{tabel}$  1,658 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,503X_1 + 37,233$ .
2. Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{x_2,y}$ ) sebesar 0,582, koefisien determinan ( $r^2_{x_2,y}$ ) sebesar 0,338 yang artinya variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 33,80% dan  $t_{hitung}$  sebesar  $7,329 > t_{tabel}$  1,658 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan garis regresi  $Y = 0,444X_2 + 43,567$ .
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  sebesar 0,624 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $33,123 > F_{tabel}$  3,090, koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini secara bersama-sama

mempengaruhi Kesiapan Kerja. Persamaan garis regresi  $Y = 0,279X_1 + 0,365X_2 + 27,142$ .

## **B. Implikasi**

1. Telah teruji bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
2. Telah teruji bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan Semakin banyak pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik tersebut dan sebaliknya, Pengalaman Praktik Kerja Industri yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
3. Telah teruji bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program

keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja dan semakin banyak pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri agar peserta didik memiliki kesiapan kerja.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Guru BK**

Diharapkan guru BK ikut berperan aktif dalam usaha meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang bingung setelah ia lulus dari SMK, sehingga guru BK perlu memberikan motivasi untuk memasuki dunia kerja kepada peserta didik, agar merasa siap dan mantap untuk bekerja setelah lulus. Guru BK juga dapat mengkomunikasikan kepada wali kelas dan orang tua untuk ikut mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya sesuai keinginan dan minat peserta didik tersebut karena diketahui dari hasil angket bahwa peserta didik kurang mendapatkan desakan dan dorongan dari lingkungannya.

#### **2. Bagi Wakil Kepala Sekolah 3 ( Urusan Humas/Hubin)**

Diharapkan Wakil Kepala Sekolah 3 dapat menyusun program praktik kerja industri yang tepat dan handal agar peserta didik mendapatkan banyak pengalaman setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Selain itu, Wakil Kepala Sekolah 3 perlu memperbanyak dan memantapkan kerjasama dengan Institusi pasangan agar proses Pembelajaran Sistem Ganda dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik

dapat memantapkan hasil belajar di dunia kerja serta memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

### 3. Bagi Kepala Program Keahlian Akuntansi

Diketahui bahwa salah satu ciri peserta didik memiliki kesiapan kerja jika peserta didik tersebut mengikuti bidang keahlian akuntansi, sehingga diharapkan Kepala Program Keahlian Akuntansi dapat menyampaikan kepada guru-guru Program Keahlian Akuntansi untuk memotivasi peserta didik agar tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan bidang akuntansi. Misalnya, dengan menciptakan suasana pembelajaran akuntansi yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Elaboratif dan Menyenangkan). Perlu juga diadakan atau mengikutsertakan peserta didik dalam kursus, seminar dan pelatihan agar menambah keterampilannya sesuai dengan bidang akuntansi. Penambahan media belajar di sekolah seperti majalah akuntansi, penggunaan internet untuk mengakses web akuntansi atau pembuatan perpustakaan akuntansi dapat membuat peserta didik selalu mengikuti perkembangan bidang keahlian akuntansi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang Kesiapan Kerja yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, karena Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri hanya berpengaruh 38,90%. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesiapan kerja diantaranya Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karier, Keterampilan, Prestasi Belajar dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Renita. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2011*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 15 Oktober 2011.
- Bondan Arum Pratiwi. (2007). "Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010". *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Bhuwono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chalpin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daffa Akhtar. (2008). *Praktik Kerja Industri Mencetak Siswa SMK Siap kerja*. Diakses dari <http://daffa-akhtar.blog.plasa.com/> pada tanggal 15 Oktober 2011.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danielson. (2008). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Duwi Prayitno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiana Wijayanti. (2009). "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Magelang". *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Finch and Curtis R. Crunkilton, John R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planing, Content, and Implementation (5<sup>th</sup> ed)*. Bostom: Allyn and Bacom.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminanto Sofyan. (1986). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kartini Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Iqbal Hasan. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Thayep Manribu. (1998). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevi Indaryani. (2007). "Hubungan Praktik Industri dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Pedan Tahun Ajaran 2006/2007". *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padadan Setyaprabowo. (2007). "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008". *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.

- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak. (1993). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetrisno. (2003). *Kilas Balik dan Masa depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan*. Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaifuddin Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- The US Department of Labor. (1991). *Work readnes sefl-marketing skills for a job*. Diakses dari <http://www.millbury.k12.ma.us/hs/techrepair/work.html> tanggal 15 Oktober 2011
- Wena Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1.**  
**Angket Uji Coba Instrumen**

Kepada Yth. Adik-adik Peserta Didik Kelas XII  
Program Keahlian Akuntansi  
SMK YPKK 2 Sleman

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket uji instrumen dalam rangka studi pendahuluan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Adik-adik sekalian. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan Adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang Adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor Adik-adik di sekoah. Atas bantuan dan partisipasi Adik-adik semua, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2012  
Peneliti,

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
NIM. 08403241027

## ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

## ANGKET KESIAPAN KERJA

Alternatif Jawaban:

SL = Selalu	atau	SS = Sangat Setuju
SR = Sering		S = Setuju
JR = Jarang		KS = Kurang Setuju
TP = Tidak Pernah		TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
Memiliki pertimbangan Logis dan Objektif					
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Dalam memilih pekerjaan, tidak perlu dipertimbangkan dan langsung menerima pekerjaan tersebut.				
3.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
Sikap Kritis					
4.	Saya senantiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
5.	Dalam melakukan suatu pekerjaan saya akan meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut.				
6.	Dalam melakukan pekerjaan saya harus disiplin dan tepat waktu.				
Pengendalian Emosional					
7.	Saya berusaha sabar dalam mengatasi suatu masalah.				
8.	Jika mendapatkan suatu masalah, saya harus menghadapinya dengan kepala dingin dan mengatasinya tanpa emosi.				
9.	Dalam keadaan yang mendesak, emosi saya mudah terpancing.				

<b>Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
10.	Saya memiliki sifat supel dan mudah untuk bergaul dengan siapa pun.				
11.	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.				
12.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang dan lingkungan yang baru di lingkungan kerja.				
13.	Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, saya harus menghargai orang lain.				
<b>Bertanggung Jawab</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
14.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.				
15.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
16.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan, sebelum pekerjaan tersebut selesai.				
<b>Mempunyai Ambisi untuk Maju</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
17.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
18.	Dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki, akan siap untuk bekerja				
19.	Dengan bekal yang di dapat di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun kantor.				
<b>Mengikuti Bidang Keahlian Akuntansi</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
20.	Saya tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan jurusan akuntansi.				
21.	Saya mengikuti kursus, seminar dan pelatihan untuk menambah keterampilan sesuai dengan bidang akuntansi.				
22.	Saya mengikuti perkembangan bidang akuntansi melalui berbagai media.				
<b>Kemampuan Bekerja Sama dengan Orang Lain</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
23.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.				
24.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang kesulitan harus saling membantu.				
25.	Ketika melakukan kesalahan, saya tidak senang jika ada yang mengingatkan.				



### ANGKET MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA

Alternatif Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang

Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Keinginan dan Minat</b>					
1.	Saya ingin bekerja daripada kuliah setelah lulus.				
2.	Saya ingin bekerja sesuai dengan bidang dan minat.				
3.	Setelah lulus saya lebih baik menganggur terlebih dahulu daripada langsung bekerja.				
4.	Saya ingin segera lulus dan mempraktikkan keterampilan di dunia kerja.				
5.	Semangat saya untuk bekerja menjadi bertambah bila melihat alumni SMK saya telah sukses bekerja.				
<b>Harapan dan Cita-cita</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
6.	Bekerja dan menjadi orang sukses merupakan cita-cita saya.				
7.	Saya akan tetap melamar pekerjaan setelah lulus, meskipun banyak saingan.				
8.	Dengan bekerja saya berharap mendapatkan pendapatan di atas biaya hidup rata-rata.				
9.	Dengan bekerja, saya berharap hidup saya akan sejahtera.				
10.	Saya tidak yakin sukses jika bekerja.				
<b>Desakan dan dorongan Lingkungan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
11.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena desakan ekonomi orang tua.				
12.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena orang tua saya tidak mampu membiayai kuliah.				
13.	Saya tidak akan bekerja setelah lulus, meskipun keluarga membutuhkan saya untuk meringankan beban ekonominya.				
14.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari BKK dan guru di sekolah.				
15.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus.				

Kebutuhan Fisiologis		SS	S	KS	TS
16.	Saya ingin bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan fisik (sandang, pangan, papan).				
17.	Saya tidak akan bekerja dan tetap menggantungkan semua kebutuhan kepada orang tua.				
18.	Saya ingin bekerja agar bisa mempunyai penghasilan sendiri.				
19.	Saya ingin hidup mandiri dan meringankan beban ekonomi keluarga dengan bekerja.				
20.	Saya ingin bekerja agar bisa membiayai sekolah adik-adik saya.				
Kebutuhan penghormatan atas diri		SS	S	KS	TS
21.	Saya memilih bekerja daripada menganggur.				
22.	Saya merasa lebih mulia dan terpandang di mata masyarakat jika bekerja daripada menganggur.				
23.	Saya merasa bangga bisa bekerja dan membantu meringankan beban ekonomi keluarga.				
24.	Saya merasa malu jika bekerja dan pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang saya inginkan.				
25.	Saya merasa senang bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan dari jerih payah sendiri, meskipun hanya menjadi buruh dan serabutan.				

### ANGKET PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Alternatif Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS =

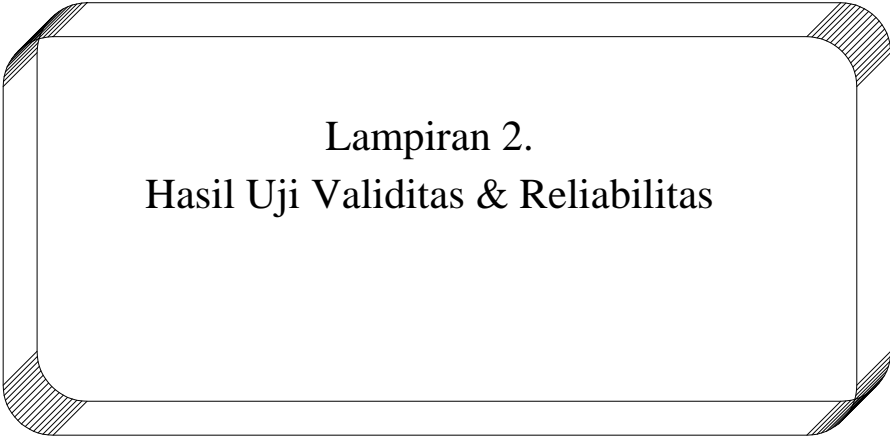
Kurang

Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Pemantapan Hasil Belajar</b>					
1.	Praktik kerja industri menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak saya dapatkan di sekolah.				
2.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi malas belajar.				
3.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.				
4.	Prakerin membuat saya siap dan mantap untuk bekerja.				
5.	Prakerin membuat prestasi saya meningkat.				
<b>Pengenalan Lingkungan</b>					
6.	Prakerin memberikan gambaran tentang dunia kerja.				
7.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang struktur organisasi perusahaan, pelaku-pelaku bisnis dan karakter banyak orang di dunia kerja.				
8.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang proses bisnis, manajemen bisnis, laporan dan administrasi kerja.				
9.	Prakerin tidak menggambarkan keadaan lingkungan kerja yang sesungguhnya.				
10.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang mesin-mesin, peralatan, perlengkapan bisnis dan kantor.				
<b>Penghayatan Lingkungan</b>					
11.	Lingkungan Prakerin mendukung saya untuk belajar bekerja.				
12.	Selama Prakerin saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman, karena kurang komunikatif dengan karyawan dan instruktur saya.				
13.	Selama Prakerin saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.				
14.	Lingkungan Prakerin melatih saya terampil menggunakan mesin-mesin, peralatan dan perlengkapan bisnis dan kantor.				

15.	Prakerin membuat saya mengerti bagaimana berkomunikasi dengan pelaku bisnis, mengatasi masalah secara professional dalam bekerja dan berusaha melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk instruktur/atasan.				
Pembentukan Sikap		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
16.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.				
17.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk disiplin dan tepat waktu dalam melakukan pekerjaan.				
18.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme dan percaya diri untuk bekerja.				
19.	Setelah melaksanakan Prakerin tidak ada perubahan dalam diri saya.				
20.	Setelah melaksanakan Prakerin, penampilan saya berubah menjadi lebih rapi seperti orang-orang yang telah bekerja.				
Memiliki Keterampilan dan Kemampuan yang Sesuai dengan Bidangnya		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
21.	Setelah melaksanakan Prakerin membuat saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar.				
22.	Prakerin mengasah dan menambah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.				
23.	Saat prakerin, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik.				
24.	Saya yakin untuk bekerja, karena pengalaman, kemampuan dan keterampilan bertambah setelah melaksanakan prakerin.				
25.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan baik dan benar.				



**Lampiran 2.**  
**Hasil Uji Validitas & Reliabilitas**



## Scale: Kesiapan Kerja

### Correlations

Variables=tot\_kk

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
kk_1	.833**	.000	159.000	6.115	27
kk_2	-.024	.453	-5.333	-.205	27
kk_3	.570**	.001	51.333	1.974	27
kk_4	.560**	.001	79.667	3.064	27
kk_5	.628**	.000	86.778	3.338	27
kk_6	.649**	.000	89.778	3.453	27
kk_7	.797**	.000	129.889	4.996	27
kk_8	.711**	.000	115.889	4.457	27
kk_9	-.282	.077	-56.889	-2.188	27
kk_10	.779**	.000	175.333	6.744	27
kk_11	.919**	.000	165.889	6.380	27
kk_12	.676**	.000	110.111	4.235	27
kk_13	.845**	.000	177.444	6.825	27
kk_14	.774**	.000	122.778	4.722	27
kk_15	.623**	.000	88.667	3.410	27
kk_16	.835**	.000	136.111	5.235	27
kk_17	.840**	.000	176.444	6.786	27
kk_18	.787**	.000	126.556	4.868	27
kk_19	.902**	.000	189.444	7.286	27
kk_20	.865**	.000	170.111	6.543	27
kk_21	.662**	.000	199.444	7.671	27
kk_22	.760**	.000	160.333	6.167	27
kk_23	.725**	.000	116.556	4.483	27
kk_24	.696**	.000	125.333	4.821	27
kk_25	.708**	.000	146.000	5.615	27
tot_kk	1		3036.667	116.795	27

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kk_1	83.11	105.026	.812	.940
kk_2	83.67	117.846	-.097	.952
kk_3	82.89	112.949	.550	.944
kk_4	83.00	110.923	.526	.943
kk_5	83.15	110.362	.599	.943
kk_6	83.15	110.131	.622	.942
kk_7	83.30	107.140	.776	.940
kk_8	83.30	108.217	.683	.941
kk_9	83.93	121.687	-.341	.954
kk_10	83.56	103.949	.748	.940

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kk_11	83.30	104.447	.908	.939
kk_12	83.26	108.661	.645	.942
kk_13	83.37	103.704	.823	.939
kk_14	83.15	107.670	.751	.941
kk_15	83.00	110.231	.593	.943
kk_16	83.26	106.661	.818	.940
kk_17	83.37	103.781	.818	.939
kk_18	83.19	107.387	.765	.941
kk_19	83.37	102.781	.888	.938
kk_20	83.26	104.199	.847	.939
kk_21	83.70	102.601	.601	.944
kk_22	83.56	105.026	.728	.941
kk_23	83.19	108.157	.698	.941
kk_24	83.22	107.564	.664	.942
kk_25	83.44	106.103	.672	.941

## Validasi Empiris

Scale: Kesiapan Kerja

No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket	No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket
1	0.833	0.812	0.000	valid	14	0.774	0.751	0.000	valid
2	-0.024	-0.097	0.453	tdk valid	15	0.623	0.593	0.000	valid
3	0.570	0.550	0.001	valid	16	0.835	0.818	0.000	valid
4	0.560	0.526	0.001	valid	17	0.840	0.818	0.000	valid
5	0.628	0.599	0.000	valid	18	0.787	0.765	0.000	valid
6	0.649	0.622	0.000	valid	19	0.902	0.888	0.000	valid
7	0.797	0.776	0.000	valid	20	0.865	0.847	0.000	valid
8	0.711	0.683	0.000	valid	21	0.662	0.601	0.000	valid
9	-0.282	-0.341	0.077	tdk valid	22	0.760	0.728	0.000	valid
10	0.779	0.748	0.000	valid	23	0.725	0.698	0.000	valid
11	0.919	0.908	0.000	valid	24	0.696	0.664	0.000	valid
12	0.676	0.645	0.000	valid	25	0.708	0.672	0.000	valid
13	0.845	0.823	0.000	valid					

Keterangan:  $r_{ix}$  = Pearson Correlation, dan  $r_{i(x-i)}$  = Corrected Item-Total Correlation\*)  $p$ -value < 0.05 atau  $r_{ix} > r_{0.05}(27) = 0.381$ , maka butir dinyatakan "valid"



## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	25

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	23

## Scale: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

### Correlations

Variables=tot\_mm

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
mm_1	.594**	.001	82.000	3.154	27
mm_2	.602**	.000	93.000	3.577	27
mm_3	.775**	.000	87.000	3.346	27
mm_4	.709**	.000	87.000	3.346	27
mm_5	.696**	.000	85.000	3.269	27
mm_6	.650**	.000	62.000	2.385	27
mm_7	.833**	.000	116.000	4.462	27
mm_8	.837**	.000	114.000	4.385	27
mm_9	.632**	.000	75.000	2.885	27
mm_10	.843**	.000	100.000	3.846	27
mm_11	.822**	.000	112.000	4.308	27
mm_12	.237	.117	51.000	1.962	27
mm_13	.831**	.000	102.000	3.923	27
mm_14	.653**	.000	98.000	3.769	27
mm_15	.745**	.000	115.000	4.423	27
mm_16	.602**	.000	82.000	3.154	27
mm_17	.893**	.000	106.000	4.077	27
mm_18	.818**	.000	97.000	3.731	27
mm_19	.905**	.000	126.000	4.846	27
mm_20	.218	.137	43.000	1.654	27
mm_21	.671**	.000	64.000	2.462	27
mm_22	.539**	.002	58.000	2.231	27
mm_23	.784**	.000	88.000	3.385	27
mm_24	.837**	.000	101.000	3.885	27
mm_25	.642**	.000	92.000	3.538	27
tot_mm	1		2236.000	86.000	27

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mm_1	82.59	80.020	.552	.945
mm_2	82.56	79.256	.555	.945
mm_3	82.30	79.524	.754	.942
mm_4	82.52	79.567	.680	.943
mm_5	82.44	79.718	.666	.943
mm_6	82.19	81.387	.624	.944
mm_7	82.56	77.410	.813	.941
mm_8	82.37	77.550	.817	.941
mm_9	82.37	80.473	.599	.944
mm_10	82.37	78.550	.826	.942

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mm_11	82.63	77.704	.801	.941
mm_12	83.44	82.872	.144	.954
mm_13	82.52	78.413	.813	.942
mm_14	82.81	78.849	.612	.944
mm_15	82.78	77.564	.711	.942
mm_16	82.63	80.011	.561	.944
mm_17	82.37	78.088	.882	.941
mm_18	82.37	78.781	.799	.942
mm_19	82.44	76.641	.893	.940
mm_20	83.85	83.362	.132	.953
mm_21	82.19	81.234	.646	.944
mm_22	82.26	81.738	.503	.945
mm_23	82.30	79.447	.764	.942
mm_24	82.41	78.481	.819	.942
mm_25	82.74	79.276	.602	.944

Scale: Motivasi Memasuki Dunia Kerja

No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket	No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket
1	0.594	0.552	0.001	valid	14	0.653	0.612	0.000	valid
2	0.602	0.555	0.000	valid	15	0.745	0.711	0.000	valid
3	0.775	0.754	0.000	valid	16	0.602	0.561	0.000	valid
4	0.709	0.680	0.000	valid	17	0.893	0.882	0.000	valid
5	0.696	0.666	0.000	valid	18	0.818	0.799	0.000	valid
6	0.650	0.624	0.000	valid	19	0.905	0.893	0.000	valid tdk
7	0.833	0.813	0.000	valid	20	0.218	0.132	0.137	valid
8	0.837	0.817	0.000	valid	21	0.671	0.646	0.000	valid
9	0.632	0.599	0.000	valid	22	0.539	0.503	0.002	valid
10	0.843	0.826	0.000	valid	23	0.784	0.764	0.000	valid
11	0.822	0.801	0.000	valid	24	0.837	0.819	0.000	valid
12	0.237	0.144	0.117	tdk valid	25	0.642	0.602	0.000	valid
13	0.831	0.813	0.000	valid					

Keterangan:  $r_{ix}$  = Pearson Correlation, dan  $r_{i(x-i)}$  = Corrected Item-Total Correlation

\*)  $p$ -value < 0.05 atau  $r_{ix} > r_{0.05}(27) = 0.381$ , maka butir dinyatakan "valid"

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	23

## Scale: Pengalaman Praktik Kerja Industri

### Correlations

Variables=tot\_pp

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
pp_1	.566**	.001	49.111	1.889	27
pp_2	.754**	.000	89.222	3.432	27
pp_3	.686**	.000	76.185	2.930	27
pp_4	.139	.245	13.741	.528	27
pp_5	.497**	.004	66.148	2.544	27
pp_6	.667**	.000	65.667	2.526	27
pp_7	.734**	.000	76.222	2.932	27
pp_8	.831**	.000	86.222	3.316	27
pp_9	.581**	.001	68.778	2.645	27
pp_10	.191	.170	18.185	.699	27
pp_11	.526**	.002	50.185	1.930	27
pp_12	.580**	.001	58.481	2.249	27
pp_13	.860**	.000	89.222	3.432	27
pp_14	.595**	.001	61.778	2.376	27
pp_15	.803**	.000	82.370	3.168	27
pp_16	.680**	.000	70.926	2.728	27
pp_17	.788**	.000	79.519	3.058	27
pp_18	.739**	.000	77.074	2.964	27
pp_19	.525**	.002	61.630	2.370	27
pp_20	.546**	.002	47.444	1.825	27
pp_21	.580**	.001	53.037	2.040	27
pp_22	.868**	.000	82.815	3.185	27
pp_23	.548**	.002	59.037	2.271	27
pp_24	.625**	.000	64.889	2.496	27
pp_25	.669**	.000	67.519	2.597	27
tot_pp	1		1615.407	62.131	27

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp_1	82.07	58.533	.527	.932
pp_2	82.30	55.601	.720	.929
pp_3	82.56	56.564	.647	.930
pp_4	82.67	61.308	.078	.938
pp_5	82.81	57.464	.431	.934
pp_6	82.19	57.311	.631	.930
pp_7	82.30	56.524	.703	.929
pp_8	82.30	55.755	.809	.928
pp_9	82.41	57.174	.530	.932
pp_10	82.56	60.949	.133	.937

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp_11	82.56	58.487	.482	.933
pp_12	82.48	57.875	.536	.932
pp_13	82.30	55.524	.842	.927
pp_14	82.41	57.635	.551	.932
pp_15	82.26	56.046	.778	.928
pp_16	82.37	56.934	.643	.930
pp_17	82.22	56.256	.763	.929
pp_18	82.33	56.462	.707	.929
pp_19	82.44	57.718	.470	.933
pp_20	82.74	58.661	.507	.932
pp_21	82.59	58.251	.540	.932
pp_22	82.15	55.977	.853	.928
pp_23	82.59	57.866	.499	.932
pp_24	82.63	57.396	.584	.931
pp_25	82.22	57.179	.633	.930

Scale: Pengalaman Praktik Kerja Industri

No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket	No Item	$r_{ix}$	$r_{i(x-i)}$	$p$	Ket
1	0.566	0.527	0.001	valid	14	0.595	0.551	0.001	valid
2	0.754	0.720	0.000	valid	15	0.803	0.778	0.000	valid
3	0.686	0.647	0.000	valid	16	0.680	0.643	0.000	valid
4	0.139	0.078	0.245	tdk valid	17	0.788	0.763	0.000	valid
5	0.497	0.431	0.004	valid	18	0.739	0.707	0.000	valid
6	0.667	0.631	0.000	valid	19	0.525	0.470	0.002	valid
7	0.734	0.703	0.000	valid	20	0.546	0.507	0.002	valid
8	0.831	0.809	0.000	valid	21	0.580	0.540	0.001	valid
9	0.581	0.530	0.001	valid	22	0.868	0.853	0.000	valid
10	0.191	0.133	0.170	tdk valid	23	0.548	0.499	0.002	valid
11	0.526	0.482	0.002	valid	24	0.625	0.584	0.000	valid
12	0.580	0.536	0.001	valid	25	0.669	0.633	0.000	valid
13	0.860	0.842	0.000	valid					

Keterangan:  $r_{ix}$  = Pearson Correlation, dan  $r_{i(x-i)}$  = Corrected Item-Total Correlation

\*)  $p$ -value < 0.05 atau  $r_{ix} > r_{0.05}(27) = 0.381$ , maka butir dinyatakan "valid"

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	25

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	23

### Estimasi Reliabilitas

Alat Ukur (Skala)	Koefisien Alpha Cronbach, $\alpha$				Keterangan
	Jml Item	$\alpha$	Jml Item	$\alpha$	
1. Kesiapan Kerja	25	0.944	23	0.963	reliabel
2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja	25	0.946	23	0.962	reliabel
3. Pengalaman Praktik Kerja Industri	25	0.934	23	0.941	reliabel



Lampiran 3.  
Angket Penelitian



Kepada Yth. Adik-adik Peserta Didik Kelas XII  
Program Keahlian Akuntansi  
SMK Negeri 1 Tempel

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket penelitian, sebagai responden penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Adik-adik sekalian. Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan Adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang Adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor Adik-adik di sekoah. Atas bantuan dan partisipasi Adik-adik semua, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2012  
Peneliti,

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini  
NIM. 08403241027

## ANGKET UJI INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda silang (x) atau centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

## ANGKET KESIAPAN KERJA

Alternatif Jawaban:

SL	= Selalu	atau	SS	= Sangat Setuju
SR	= Sering		S	= Setuju
JR	= Jarang		KS	= Kurang Setuju
TP	= Tidak Pernah		TS	= Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Memiliki pertimbangan Logis dan Objektif</b>					
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
<b>Sikap Kritis</b>					
3.	Saya senantiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
4.	Dalam melakukan suatu pekerjaan saya akan meneliti dan memeriksa hasil pekerjaan tersebut.				
5.	Dalam melakukan pekerjaan saya harus disiplin dan tepat waktu.				
<b>Pengendalian Emosional</b>					
6.	Saya berusaha sabar dalam mengatasi suatu masalah.				
7.	Jika mendapatkan suatu masalah, saya harus menghadapinya dengan kepala dingin dan mengatasinya tanpa emosi.				
<b>Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan</b>					
8.	Saya memiliki sifat supel dan mudah untuk bergaul dengan siapa pun.				
9.	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.				
10.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang dan lingkungan yang baru di lingkungan kerja.				
11.	Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, saya harus menghargai orang lain.				

Bertanggung Jawab		SL	SR	JR	TP
12.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.				
13.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
14.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan, sebelum pekerjaan tersebut selesai.				
Mempunyai Ambisi untuk Maju		SS	S	KS	TS
15.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
16.	Dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki, akan siap untuk bekerja				
17.	Dengan bekal yang di dapat di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun kantor.				
Mengikuti Bidang Keahlian Akuntansi		SL	SR	JR	TP
18.	Saya tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan jurusan akuntansi.				
19.	Saya mengikuti kursus, seminar dan pelatihan untuk menambah keterampilan sesuai dengan bidang akuntansi.				
20.	Saya mengikuti perkembangan bidang akuntansi melalui berbagai media.				
Kemampuan Bekerja Sama dengan Orang Lain		SS	S	KS	TS
21.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.				
22.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang kesulitan harus saling membantu.				
23.	Ketika melakukan kesalahan, saya tidak senang jika ada yang mengingatkan.				

### ANGKET MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA

Alternatif Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS =

Kurang

Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Keinginan dan Minat</b>					
1.	Saya ingin bekerja daripada kuliah setelah lulus.				
2.	Saya ingin bekerja sesuai dengan bidang dan minat.				
3.	Setelah lulus saya lebih baik menganggur terlebih dahulu daripada langsung bekerja.				
4.	Saya ingin segera lulus dan mempraktikkan keterampilan di dunia kerja.				
5.	Semangat saya untuk bekerja menjadi bertambah bila melihat alumni SMK saya telah sukses bekerja.				
<b>Harapan dan Cita-cita</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
6.	Bekerja dan menjadi orang sukses merupakan cita-cita saya.				
7.	Saya akan tetap melamar pekerjaan setelah lulus, meskipun banyak saingan.				
8.	Dengan bekerja saya berharap mendapatkan pendapatan di atas biaya hidup rata-rata.				
9.	Dengan bekerja, saya berharap hidup saya akan sejahtera.				
10.	Saya tidak yakin sukses jika bekerja.				
<b>Desakan dan dorongan Lingkungan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
11.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena desakan ekonomi orang tua.				
12.	Saya tidak akan bekerja setelah lulus, meskipun keluarga membutuhkan saya untuk meringankan beban ekonominya.				
13.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari BKK dan guru di sekolah.				
14.	Setelah lulus saya memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus.				
<b>Kebutuhan Fisiologis</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
15.	Saya ingin bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan fisik (sandang, pangan, papan).				

16.	Saya tidak akan bekerja dan tetap menggantungkan semua kebutuhan kepada orang tua.				
17.	Saya ingin bekerja agar bisa mempunyai penghasilan sendiri.				
18.	Saya ingin hidup mandiri dan meringankan beban ekonomi keluarga dengan bekerja.				
Kebutuhan penghormatan atas diri		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
19.	Saya memilih bekerja daripada menganggur.				
20.	Saya merasa lebih mulia dan terpuja di mata masyarakat jika bekerja daripada menganggur.				
21.	Saya merasa bangga bisa bekerja dan membantu meringankan beban ekonomi keluarga.				
22.	Saya merasa malu jika bekerja dan pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang saya inginkan.				
23.	Saya merasa senang bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan dari jerih payah sendiri, meskipun hanya menjadi buruh dan serabutan.				

## ANGKET PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Alternatif Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS =

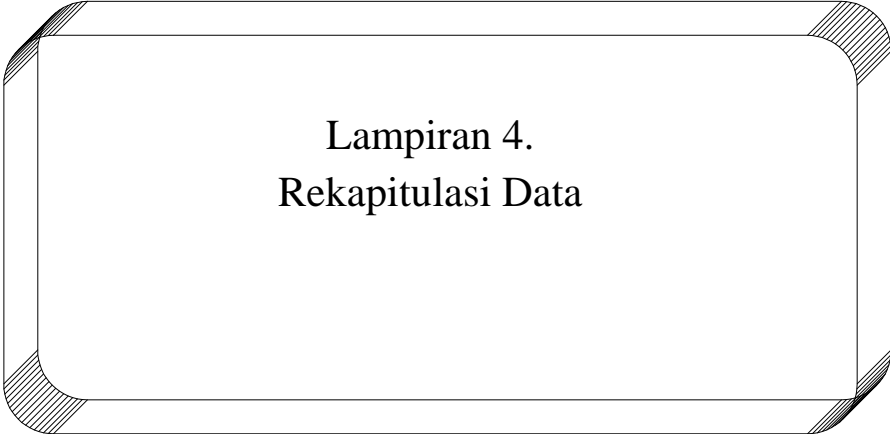
Kurang

Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
<b>Pemantapan Hasil Belajar</b>					
1.	Praktik kerja industri menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak saya dapatkan di sekolah.				
2.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi malas belajar.				
3.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.				
4.	Prakerin membuat prestasi saya meningkat.				
<b>Pengenalan Lingkungan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
5.	Prakerin memberikan gambaran tentang dunia kerja.				
6.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang struktur organisasi perusahaan, pelaku-pelaku bisnis dan karakter banyak orang di dunia kerja.				
7.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang proses bisnis, manajemen bisnis, laporan dan administrasi kerja.				
8.	Prakerin tidak menggambarkan keadaan lingkungan kerja yang sesungguhnya.				
<b>Penghayatan Lingkungan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
9.	Lingkungan Prakerin mendukung saya untuk belajar bekerja.				
10.	Selama Prakerin saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman, karena kurang komunikatif dengan karyawan dan instruktur saya.				
11.	Selama Prakerin saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja, aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.				
12.	Lingkungan Prakerin melatih saya terampil menggunakan mesin-mesin, peralatan dan perlengkapan bisnis dan kantor.				
13.	Prakerin membuat saya mengerti bagaimana berkomunikasi dengan pelaku bisnis, mengatasi masalah secara professional dalam bekerja dan berusaha melaksanakan pekerjaan sesuai dengan petunjuk instruktur/atasan.				
<b>Pembentukan Sikap</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
14.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi				

	lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.				
15.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk disiplin dan tepat waktu dalam melakukan pekerjaan.				
16.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme dan percaya diri untuk bekerja.				
17.	Setelah melaksanakan Prakerin tidak ada perubahan dalam diri saya.				
18.	Setelah melaksanakan Prakerin, penampilan saya berubah menjadi lebih rapi seperti orang-orang yang telah bekerja.				
Memiliki Keterampilan dan Kemampuan yang Sesuai dengan Bidangnya		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>
19.	Setelah melaksanakan Prakerin membuat saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar.				
20.	Prakerin mengasah dan menambah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.				
21.	Saat prakerin, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik.				
22.	Saya yakin untuk bekerja, karena pengalaman, kemampuan dan keterampilan bertambah setelah melaksanakan prakerin.				
23.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan baik dan benar.				



Lampiran 4.  
Rekapitulasi Data









## Summarize

### Case Summaries<sup>a</sup>

	Kesiapan_ Kerja	Motivasi_Memasu ki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Prak tik_Kerja_Industri	RES_1	RES_2	RES_3
1	84	83	82	4.989	4.030	3.818
2	73	82	74	-5.508	-3.418	-3.985
3	87	76	91	11.512	3.035	5.485
4	79	75	74	4.015	2.582	3.965
5	72	87	76	-9.025	-5.306	-7.108
6	86	87	89	4.975	2.923	2.150
7	84	87	82	2.975	4.030	2.703
8	77	76	77	1.512	-.750	.592
9	82	81	80	3.995	2.918	3.105
10	74	84	76	-5.515	-3.306	-4.272
11	75	79	77	-1.998	-2.750	-2.243
12	71	87	77	-10.025	-6.750	-8.473
13	80	83	77	.989	2.250	1.642
14	83	85	79	2.982	4.362	3.355
15	84	86	85	3.478	2.699	1.888
16	80	81	77	1.995	2.250	2.199
17	77	88	78	-4.528	-1.194	-3.116
18	68	81	70	-10.005	-6.642	-7.247
19	84	86	89	3.478	.923	.429
20	72	82	66	-6.508	-.867	-2.067
21	78	80	75	.499	1.138	1.208
22	67	75	73	-7.985	-8.974	-7.670
23	79	80	81	1.499	-.526	.019
24	73	81	68	-5.005	-.755	-1.518
25	74	83	67	-5.011	.689	-.710
26	78	78	72	1.505	2.470	2.859
27	83	87	78	1.975	4.806	3.163
28	88	79	76	11.002	10.694	11.121
29	81	81	83	2.995	.586	1.011
30	76	68	71	4.539	.914	4.010
31	82	88	88	.472	-.633	-1.764
32	83	73	70	9.022	8.358	9.982
33	87	85	87	6.982	4.811	4.437
34	74	74	72	-.481	-1.530	-.026
35	76	78	71	-.495	.914	1.224
36	82	82	76	3.492	4.694	4.285
37	82	84	82	2.485	2.030	1.539
38	73	74	75	-1.481	-3.862	-2.121
39	77	79	66	.002	4.133	3.769

Case Summaries<sup>a</sup>

	Kesiapan_ Kerja	Motivasi_Memasu ki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Prak tik_Kerja_Industri	RES_1	RES_2	RES_3
40	74	76	83	-1.488	-6.414	-4.596
41	85	86	86	4.478	3.255	2.523
42	73	74	80	-1.481	-6.082	-3.945
43	78	80	90	.499	-5.521	-4.264
44	83	84	74	3.485	6.582	5.458
45	87	88	86	5.472	5.255	3.966
46	81	81	76	2.995	3.694	3.564
47	82	84	74	2.485	5.582	4.458
48	81	82	84	2.492	.142	.367
49	73	74	72	-1.481	-2.530	-1.026
50	77	79	83	.002	-3.414	-2.432
51	78	80	78	.499	-.194	.113
52	80	81	86	1.995	-1.745	-1.084
53	80	81	85	1.995	-1.301	-.719
54	84	84	84	4.485	3.142	2.810
55	76	78	82	-.495	-3.970	-2.789
56	72	73	69	-1.978	-2.199	-.653
57	79	80	86	1.499	-2.745	-1.805
58	81	82	85	2.492	-.301	.002
59	86	88	85	4.472	4.699	3.330
60	76	78	80	-.495	-3.082	-2.059
61	69	72	80	-4.475	-10.082	-7.387
62	81	82	69	2.492	6.801	5.839
63	79	81	80	.995	-.082	.105
64	66	72	75	-7.475	-10.862	-8.563
65	82	80	83	4.499	1.586	2.289
66	79	85	75	-1.018	2.138	.814
67	84	89	91	1.968	.035	-1.137
68	75	77	71	-.991	-.086	.503
69	76	81	74	-2.005	-.418	-.706
70	71	84	83	-8.515	-9.414	-9.825
71	78	77	71	2.009	2.914	3.503
72	80	83	86	.989	-1.745	-1.641
73	78	81	74	-.005	1.582	1.294
74	84	85	85	3.982	2.699	2.166
75	81	80	83	3.499	.586	1.289
76	78	82	76	-.508	.694	.285
77	81	86	74	.478	4.582	2.900
78	71	84	72	-8.515	-4.530	-5.813
79	82	79	75	5.002	5.138	5.486
80	80	85	85	-.018	-1.301	-1.834
81	80	76	74	4.512	3.582	4.687

Case Summaries<sup>a</sup>

	Kesiapan_ Kerja	Motivasi_Memasu ki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Prak tik_Kerja_Industri	RES_1	RES_2	RES_3
82	77	78	75	.505	.138	.765
83	73	76	73	-2.488	-2.974	-1.948
84	65	77	64	-10.991	-6.979	-6.944
85	80	84	84	.485	-.858	-1.190
86	82	88	75	.472	5.138	2.978
87	76	85	71	-4.018	.914	-.727
88	79	85	81	-1.018	-.526	-1.374
89	83	81	83	4.995	2.586	3.011
90	73	86	77	-7.522	-4.750	-6.194
91	82	80	77	4.499	4.250	4.478
92	78	82	77	-.508	.250	-.079
93	68	85	66	-12.018	-4.867	-6.903
94	78	81	63	-.005	6.465	5.306
95	76	79	77	-.998	-1.750	-1.243
96	76	73	66	2.022	3.133	4.441
97	79	85	89	-1.018	-4.077	-4.293
98	82	86	88	1.478	-.633	-1.207
99	69	79	76	-7.998	-8.306	-7.879
100	82	81	73	3.995	6.026	5.658
101	69	71	72	-3.971	-6.530	-4.190
102	75	70	68	2.532	1.245	3.547
103	77	81	71	-1.005	1.914	1.388
104	68	78	62	-8.495	-3.091	-3.493
105	75	88	74	-6.528	-1.418	-3.657
106	71	79	76	-5.998	-6.306	-5.879
107	86	87	88	4.975	3.367	2.515
Total	N	107	107	107	107	107

a. Limited to first 107 cases.

## Descriptive

## Statistics

		Kesiapan_Kerja	Motivasi_Memasu ki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Prak tik_Kerja_Industri
N	Valid	107	107	107
	Missing	0	0	0
Mean		77.99	80.97	77.54
Median		78.00	81.00	77.00
Mode		82	81	74 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.170	4.600	6.774
Variance		26.726	21.160	45.892
Range		23	21	29
Minimum		65	68	62
Maximum		88	89	91

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Perhitungan Distribusi Frekuensi

### A. Kesiapan Kerja

#### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus Sturges yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 107 \\ &= 7,696 \approx 8 \end{aligned}$$

#### 2. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 88-65 \\ &= 23 \end{aligned}$$

#### 3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875 \approx 3 \end{aligned}$$

### B. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

#### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus Sturges yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 107 \\ &= 7,696 \approx 8 \end{aligned}$$

#### 2. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 91-68 \\ &= 23 \end{aligned}$$

#### 3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875 \approx 3 \end{aligned}$$

### C. Pengalaman Praktik Kerja Industri

#### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus Sturges yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 107 \\ &= 7,696 \approx 8 \end{aligned}$$

#### 2. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 91-68 \\ &= 23 \end{aligned}$$

#### 3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875 \approx 3 \end{aligned}$$

## Frequency Table

<b>Kesiapan_Kerja</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65 - 67	3	2.8	2.8	2.8
	68 - 70	6	5.6	5.6	8.4
	71 - 73	14	13.1	13.1	21.5
	74 - 76	16	15.0	15.0	36.4
	77 - 79	22	20.6	20.6	57.0
	80 - 82	26	24.3	24.3	81.3
	83 - 85	13	12.1	12.1	93.5
	86 - 88	7	6.5	6.5	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

<b>Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68 - 70	2	1.9	1.9	1.9
	71 - 73	6	5.6	5.6	7.5
	74 - 76	11	10.3	10.3	17.8
	77 - 79	17	15.9	15.9	33.6
	80 - 82	31	29.0	29.0	62.6
	83 - 85	21	19.6	19.6	82.2
	86 - 88	18	16.8	16.8	99.1
	89 - 91	1	.9	.9	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

<b>Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62 - 65	3	2.8	2.8	2.8
	66 - 69	9	8.4	8.4	11.2
	70 - 73	16	15.0	15.0	26.2
	74 - 77	33	30.8	30.8	57.0
	78 - 81	11	10.3	10.3	67.3
	82 - 85	20	18.7	18.7	86.0
	86 - 89	12	11.2	11.2	97.2
	90 - 93	3	2.8	2.8	100.0
		Total	107	100.0	100.0



## Perhitungan Kategorisasi

### 1. Kesiapan Kerja

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 23 & Mi &= 1/2 (23 + 92) = 57,5 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 & SDi &= 1/6 (92 - 23) = 11,5 \\ X_{\min i} &= 23 \times 1 = 23 & 1,5 SDi &= 1,5 \times 11,5 = 17,5 \\ X_{\max i} &= 23 \times 4 = 92 \end{aligned}$$

No	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 40,25$	23,00 – 40,24
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$40,25 \leq X < 57,50$	40,25 – 57,49
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$57,50 \leq X < 74,75$	57,50 – 74,74
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$74,75 \leq X$	74,75 – 92,00

### 2. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 23 & Mi &= 1/2 (23 + 92) = 57,5 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 & SDi &= 1/6 (92 - 23) = 11,5 \\ X_{\min i} &= 23 \times 1 = 23 & 1,5 SDi &= 1,5 \times 11,5 = 17,5 \\ X_{\max i} &= 23 \times 4 = 92 \end{aligned}$$

No	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 40,25$	23,00 – 40,24
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$40,25 \leq X < 57,50$	40,25 – 57,49
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$57,50 \leq X < 74,75$	57,50 – 74,74
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$74,75 \leq X$	74,75 – 92,00

### 3. Pengalaman Praktik Kerja Industri

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 23 & Mi &= 1/2 (23 + 92) = 57,5 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 & SDi &= 1/6 (92 - 23) = 11,5 \\ X_{\min i} &= 23 \times 1 = 23 & 1,5 SDi &= 1,5 \times 11,5 = 17,5 \\ X_{\max i} &= 23 \times 4 = 92 \end{aligned}$$

No	Kategori	Rumus	Hitungan	Batasan Skor
1	Sangat Rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 40,25$	23,00 – 40,24
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$40,25 \leq X < 57,50$	40,25 – 57,49
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$57,50 \leq X < 74,75$	57,50 – 74,74
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$74,75 \leq X$	74,75 – 92,00

## Category Table

<b>Kesiapan_Kerja</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Siap	27	25.2	25.2	25.2
	Siap	80	74.8	74.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

<b>Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	11.2	11.2	11.2
	Sangat Tinggi	95	88.8	88.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

<b>Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	34.6	34.6	34.6
	Sangat Tinggi	70	65.4	65.4	100.0
	Total	107	100.0	100.0	



**Lampiran 5.**  
**Uji Analisis Prasyarat**

## Test for Linearity

### Kesiapan\_Kerja \* Motivasi\_Memasuki\_Dunia\_Kerja

#### Report

Kesiapan_Kerja			
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	Mean	N	Std. Deviation
68	76.00	1	.
70	75.00	1	.
71	69.00	1	.
72	67.50	2	2.121
73	77.00	3	5.568
74	73.25	4	.500
75	73.00	2	8.485
76	78.20	5	5.630
77	72.67	3	6.807
78	75.17	6	3.601
79	76.88	8	5.987
80	79.62	8	1.768
81	78.53	15	3.907
82	78.25	8	3.845
83	79.50	4	4.123
84	78.38	8	5.476
85	79.44	9	5.411
86	81.50	6	4.416
87	80.33	6	6.947
88	81.50	6	4.764
89	84.00	1	.
Total	77.99	107	5.170

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja * Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	Between Groups (Combined)	872.027	20	43.601	1.912	.021
	Linearity	568.268	1	568.268	24.922	.000
	Deviation from Linearity	303.759	19	15.987	.701	.808
	Within Groups	1960.964	86	22.802		
	Total	2832.991	106			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.448	.201	.555	.308

## Kesiapan\_Kerja \* Pengalaman\_Praktik\_Kerja\_Industri

### Report

Kesiapan_Kerja			
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	Mean	N	Std. Deviation
62	68.00	1	.
63	78.00	1	.
64	65.00	1	.
66	73.25	4	4.113
67	74.00	1	.
68	74.00	2	1.414
69	76.50	2	6.364
70	75.50	2	10.607
71	76.33	6	1.033
72	73.00	5	3.391
73	74.00	3	7.550
74	78.56	9	3.358
75	76.71	7	5.648
76	76.88	8	6.512
77	76.89	9	3.551
78	79.33	3	3.215
79	83.00	1	.
80	75.80	5	5.070
81	79.00	2	.000
82	81.50	4	3.786
83	78.43	7	4.541
84	81.67	3	2.082
85	82.50	6	2.510
86	82.20	5	3.564
87	87.00	1	.
88	83.33	3	2.309
89	83.00	3	3.606
90	78.00	1	.
91	85.50	2	2.121
Total	77.99	107	5.170

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan_Kerja	* Between Groups (Combined)	1360.178	28	48.578	2.573	.001
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	Linearity	958.693	1	958.693	50.772	.000
	Deviation from Linearity	401.485	27	14.870	.788	.754
	Within Groups	1472.812	78	18.882		
	Total	2832.991	106			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja *				
Pengalaman_Praktik_Kerja_Ind ustri	.582	.338	.693	.480

## Test for Collinearity

Correlations			
		Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

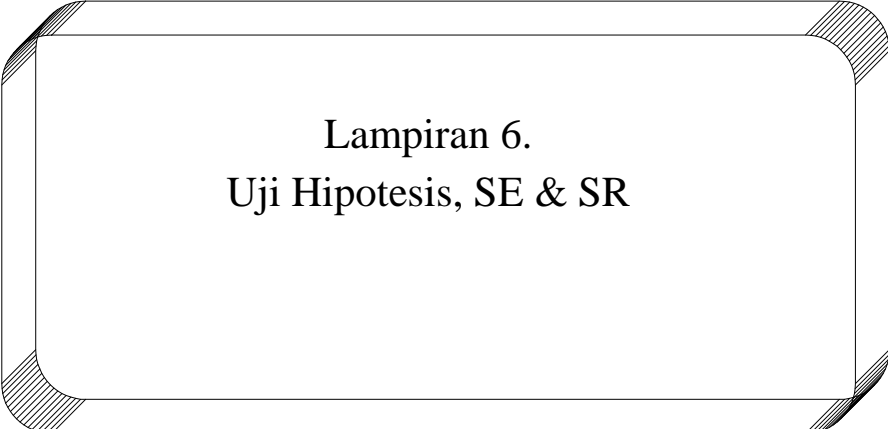
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.825	1.212
	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	.825	1.212

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

## Test for Heteroscedastisity

Correlations				
Variables2=RES_3				
		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N
Spearman's rho	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.017	.864	107
	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	-.048	.627	107
	RES_3	1.000	.	107



Lampiran 6.  
Uji Hipotesis, SE & SR



## Correlations

		Kesiapan_Kerja	Motivasi_Memasu ki_Dunia_Kerja	Pengalaman_Prak tik_Kerja_Industri
Kesiapan_Kerja	Pearson Correlation	1	.448**	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	107	107	107
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerj a	Pearson Correlation	.448**	1	.418**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	107	107	107
Pengalaman_Praktik_Kerja_Ind ustri	Pearson Correlation	.582**	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	107	107	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regression 1

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesiapan_Kerja	77.99	5.170	107
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	80.97	4.600	107

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.193	4.644

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Memasuki\_Dunia\_Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568.268	1	568.268	26.347	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2264.722	105	21.569		
	Total	2832.991	106			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Memasuki\_Dunia\_Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.233	7.953			4.682	.000
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.503	.098	.448		5.133	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71.46	82.03	77.99	2.315	107
Residual	-12.018	11.512	.000	4.622	107
Std. Predicted Value	-2.820	1.745	.000	1.000	107
Std. Residual	-2.588	2.479	.000	.995	107

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

## Regression 2

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesiapan_Kerja	77.99	5.170	107
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	77.54	6.774	107

### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Model Summary<sup>d</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.338	.332	4.225

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Praktik\_Kerja\_Industri

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### ANOVA<sup>d</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958.693	1	958.693	53.707	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1874.297	105	17.850		
	Total	2832.991	106			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Praktik\_Kerja\_Industri

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	43.567	4.715		9.240	.000
	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	.444	.061	.582	7.329	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71.09	83.97	77.99	3.007	107
Residual	-10.862	10.694	.000	4.205	107
Std. Predicted Value	-2.294	1.987	.000	1.000	107
Std. Residual	-2.571	2.531	.000	.995	107

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

## Regression 3

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesiapan_Kerja	77.99	5.170	107
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	80.97	4.600	107
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	77.54	6.774	107

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri, Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.389	.377	4.079

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Praktik\_Kerja\_Industri, Motivasi\_Memasuki\_Dunia\_Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.365	2	551.183	33.123	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1730.626	104	16.641		
	Total	2832.991	106			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Praktik\_Kerja\_Industri, Motivasi\_Memasuki\_Dunia\_Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	27.142	7.209		3.765	.000			
	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.279	.095	.248	2.938	.004	.448	.277	.225
	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	.365	.064	.478	5.665	.000	.582	.486	.434

a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

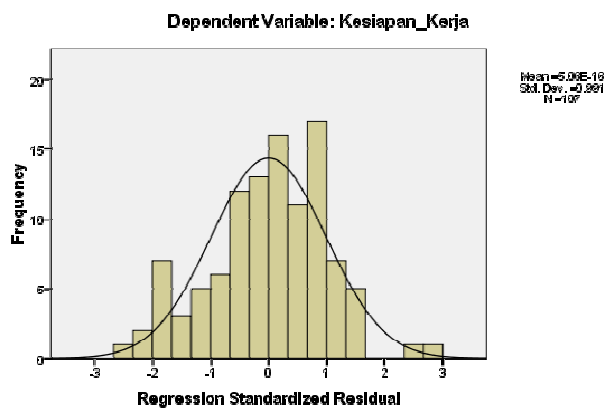
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71.45	85.14	77.99	3.225	107
Std. Predicted Value	-2.027	2.216	.000	1.000	107
Standard Error of Predicted Value	.396	1.213	.658	.185	107
Adjusted Predicted Value	71.21	85.20	78.00	3.227	107
Residual	-9.825	11.121	.000	4.041	107
Std. Residual	-2.409	2.726	.000	.991	107
Stud. Residual	-2.429	2.742	.000	1.006	107
Deleted Residual	-9.992	11.246	-.007	4.173	107
Stud. Deleted Residual	-2.489	2.833	-.002	1.016	107
Mahal. Distance	.008	8.377	1.981	1.722	107
Cook's Distance	.000	.085	.011	.018	107
Centered Leverage Value	.000	.079	.019	.016	107

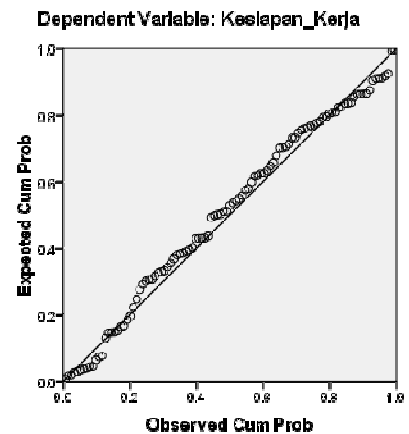
a. Dependent Variable: Kesiapan\_Kerja

## Charts

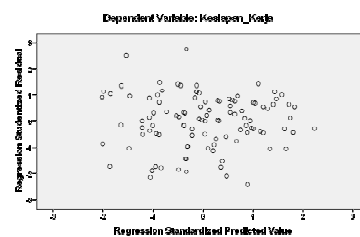
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



## Sumbangan Relatif dan Efektif

### Correlations

Variables=Kesiapan\_Kerja

	Pearson Correlation	Sig. (1- tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
Kesiapan_Kerja	1		2832.991	26.726	107
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	.448**	.000	1128.972	10.651	107
Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	.582**	.000	2159.542	20.373	107

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Penghitungan Sumbangan Relatif dan Efektif

#### Diketahui

$\sum x_1 y$	:	1128.971963	$b_1 \sum x_1 y$	:	314.57433
$\sum x_2 y$	:	2159.542056	$b_2 \sum x_2 y$	:	787.7907
b1	:	0.278637862	Jk-reg	:	1102.365
b2	:	0.364795258	R-square	:	0.3891171

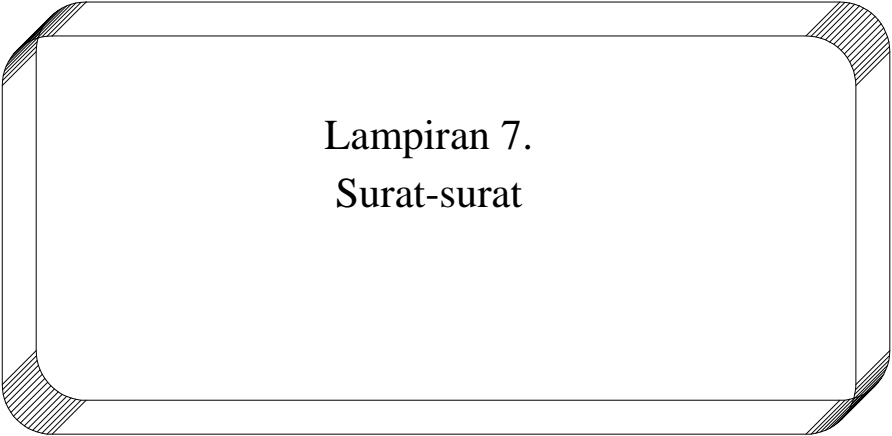
### Sumbangan Relatif dan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif *	Efektif **
1	Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja	28.54	11.10
2	Pengalaman_Praktik_Kerja_Industri	71.46	27.80
Total		100.00	38.90

Variabel terikat : Kesiapan\_Kerja

$$* \quad SR \% = \frac{b_i \sum x_i y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$** \quad SE \% = SR \times R_{square}$$



Lampiran 7.  
Surat-surat



**Lampiran 8.  
Tabel Statistik**



## Tabel Nilai-nilai Distribusi t

### PERCENTAGE POINTS OF THE T DISTRIBUTION

Tail Probabilities		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005	
One Tail		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005	
Two Tails		0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001	
D	1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.3	637	1
E	2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.330	31.6	2
G	3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.210	12.92	3
R	4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610	4
E	5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869	5
E	6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959	6
S	7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408	7
	8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041	8
O	9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781	9
F	10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587	10
	11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437	11
F	12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318	12
R	13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221	13
E	14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140	14
E	15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073	15
D	16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015	16
O	17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965	17
M	18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922	18
	19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883	19
	20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850	20
	21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819	21
	22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792	22
	23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768	23
	24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745	24
	25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725	25
	26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707	26
	27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690	27
	28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674	28
	29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659	29
	30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646	30
	32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622	32
	34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601	34
	36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582	36
	38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566	38
	40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551	40
	42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538	42
	44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526	44
	46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515	46
	48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505	48
	50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496	50
	55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476	55
	60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460	60
	65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447	65
	70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435	70
	80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416	80
	100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390	100
	150	1.287	1.655	1.976	2.351	2.609	3.145	3.357	150
	200	1.286	1.653	1.972	2.345	2.601	3.131	3.340	200
Two Tails		0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001	
One Tail		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005	
Tail Probabilities									

This table was calculated by APL programs written by [William Knight](#). The format of the table is adapted from a table constructed by Drake Bradley, Department of Psychology, Bates College, Lewiston-Ashburn, Maine, U.S.A.

## Tabel Nilai-nilai Distribusi F

95% Points For The F Distribution Page 1

	Numerator Degrees of Freedom											
	*	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	*
D e n o m i n a t o r	1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	1
	2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	2
	3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	3
	4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	4
	5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	5
	6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	6
	7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	7
	8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	8
	9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	9
	10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	10
D e g r e e s o f	11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	11
	12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	12
	13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	13
	14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	14
	15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	15
	16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	16
	17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	17
	18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	18
	19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	19
	20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	20
F r e e d o m	21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	21
	22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	22
	23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	23
	24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	24
	25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	25
	26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	26
	27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	27
	28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	28
	29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	29
	30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	30
	35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	35
	40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	40
	50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	50
	60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	60
	70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	70
	80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	80
	100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	100
	150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	150
	300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86	300
	1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1000
	*	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	*

This table was calculated by APL programs written by [William Knight](#). The format of the table is adapted from a table constructed by Drake Bradley, Department of Psychology, Bates College, Lewiston-Ashburn, Maine, U.S.A.

		Numerator Degrees of Freedom											
		*	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	*
D e n o m i n a t o r	1	243	244	245	245	246	246	247	247	248	248	1	
	2	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	2
	3	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.67	8.66	3
	4	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.80	4
	5	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.56	5
	6	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.87	6
	7	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.44	7
	8	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.15	8
	9	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.94	9
	10	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.77	10
D e g r e e s	11	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	11	
	12	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	12	
	13	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	13	
	14	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	14	
	15	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	15	
	16	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	16	
	17	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	17	
	18	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	18	
	19	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	19	
	20	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.12	20
F r e e d o m	21	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	2.16	2.14	2.12	2.11	2.10	21	
	22	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	22	
	23	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.08	2.06	2.05	23	
	24	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	24	
	25	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01	2.01	25
	26	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.99	26
	27	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.97	27
	28	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.96	28
	29	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03	2.01	1.99	1.97	1.96	1.94	1.94	29
	30	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.93	30
35	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.88	35	
40	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.84	40	
50	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.78	50	
60	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.75	60	
70	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.72	70	
80	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.70	80	
100	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68	1.68	100	
150	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66	1.64	1.64	150	
300	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61	1.61	300	
1000	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60	1.58	1.58	1000	
		*	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	*

This table was calculated by APL programs written by William Knight. The format of the table is adapted from a table constructed by Drake Bradley, Department of Psychology, Bates College, Lewiston-Ashburn, Maine, U.S.A.

95% Points for the F Distribution -- page 3

	Numerator Degrees of Freedom											
	*	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	*
	1	248	249	249	249	249	249	250	250	250	250	1
D	2	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	2
e	3	8.65	8.65	8.64	8.64	8.63	8.63	8.63	8.62	8.62	8.62	3
n	4	5.79	5.79	5.78	5.77	5.77	5.76	5.76	5.75	5.75	5.75	4
o	5	4.55	4.54	4.53	4.53	4.52	4.52	4.51	4.50	4.50	4.50	5
m												
i	6	3.86	3.86	3.85	3.84	3.83	3.83	3.82	3.82	3.81	3.81	6
n	7	3.43	3.43	3.42	3.41	3.40	3.40	3.39	3.39	3.38	3.38	7
a	8	3.14	3.13	3.12	3.12	3.11	3.10	3.10	3.09	3.08	3.08	8
t	9	2.93	2.92	2.91	2.90	2.89	2.89	2.88	2.87	2.87	2.86	9
o	10	2.76	2.75	2.75	2.74	2.73	2.72	2.72	2.71	2.70	2.70	10
r												
	11	2.64	2.63	2.62	2.61	2.60	2.59	2.59	2.58	2.58	2.57	11
D	12	2.53	2.52	2.51	2.51	2.50	2.49	2.48	2.48	2.47	2.47	12
e	13	2.45	2.44	2.43	2.42	2.41	2.41	2.40	2.39	2.39	2.38	13
g	14	2.38	2.37	2.36	2.35	2.34	2.33	2.33	2.32	2.31	2.31	14
r	15	2.32	2.31	2.30	2.29	2.28	2.27	2.27	2.26	2.25	2.25	15
e												
e	16	2.26	2.25	2.24	2.24	2.23	2.22	2.21	2.21	2.20	2.19	16
s	17	2.22	2.21	2.20	2.19	2.18	2.17	2.17	2.16	2.15	2.15	17
	18	2.18	2.17	2.16	2.15	2.14	2.13	2.13	2.12	2.11	2.11	18
o	19	2.14	2.13	2.12	2.11	2.11	2.10	2.09	2.08	2.08	2.07	19
f	20	2.11	2.10	2.09	2.08	2.07	2.07	2.06	2.05	2.05	2.04	20
F	21	2.08	2.07	2.06	2.05	2.05	2.04	2.03	2.02	2.02	2.01	21
r	22	2.06	2.05	2.04	2.03	2.02	2.01	2.00	2.00	1.99	1.98	22
e	23	2.04	2.02	2.01	2.01	2.00	1.99	1.98	1.97	1.97	1.96	23
e	24	2.01	2.00	1.99	1.98	1.97	1.97	1.96	1.95	1.95	1.94	24
d	25	2.00	1.98	1.97	1.96	1.96	1.95	1.94	1.93	1.93	1.92	25
o												
m	26	1.98	1.97	1.96	1.95	1.94	1.93	1.92	1.91	1.91	1.90	26
	27	1.96	1.95	1.94	1.93	1.92	1.91	1.90	1.90	1.89	1.88	27
	28	1.95	1.93	1.92	1.91	1.91	1.90	1.89	1.88	1.88	1.87	28
	29	1.93	1.92	1.91	1.90	1.89	1.88	1.88	1.87	1.86	1.85	29
	30	1.92	1.91	1.90	1.89	1.88	1.87	1.86	1.85	1.85	1.84	30
	35	1.87	1.85	1.84	1.83	1.82	1.82	1.81	1.80	1.79	1.79	35
	40	1.83	1.81	1.80	1.79	1.78	1.77	1.77	1.76	1.75	1.74	40
	50	1.77	1.76	1.75	1.74	1.73	1.72	1.71	1.70	1.69	1.69	50
	60	1.73	1.72	1.71	1.70	1.69	1.68	1.67	1.66	1.66	1.65	60
	70	1.71	1.70	1.68	1.67	1.66	1.65	1.65	1.64	1.63	1.62	70
	80	1.69	1.68	1.67	1.65	1.64	1.63	1.63	1.62	1.61	1.60	80
	100	1.66	1.65	1.64	1.63	1.62	1.61	1.60	1.59	1.58	1.57	100
	150	1.63	1.61	1.60	1.59	1.58	1.57	1.56	1.55	1.54	1.54	150
	300	1.59	1.58	1.57	1.55	1.54	1.53	1.52	1.51	1.51	1.50	300
	1000	1.57	1.55	1.54	1.53	1.52	1.51	1.50	1.49	1.48	1.47	1000
	*	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	*

This table was calculated by APL programs written by William Knight. The format of the table is adapted from a table constructed by Drake Bradley, Department of Psychology, Bates College, Lewiston-Ashburn, Maine, U.S.A.